

**PENGUATAN KOMPETENSI TILAWAH BAGI QARI-
QARIAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN
TILAWATIL QUR'AN KOTA SEMARANG**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

Siti Kholilah

2103018021

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Kholilah
NIM : 2103018021
Nama Lengkap : Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi
Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan
Tilawatil Qur'an Kota Semarang.
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

**PENGUATAN KOMPETENSI TILAWAH BAGI QARI-
QARIAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN
TILAWATIL QUR'AN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juni 2024
Pembuat Pernyataan



Siti Kholilah
NIM. 2103018021

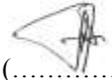
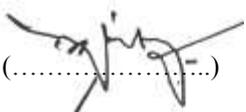
PENGESAHAN TESIS

Proposal Tesis yang di tulis oleh:

Nama : Siti Kholilah
NIM : 2103018021
Jurusan : S2-Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : **Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qori-Qoriah Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 13 September 2024 dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Tesis untuk persyaratan meraih gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. Ketua Sidang/Penguji	<u>30 / 9 / 2024</u>	()
Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	<u>25/9/2024</u>	()
Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Pembimbing/Penguji	<u>25/9 - 2024</u>	()
Dr. Hj. Fihris, M.Ag. Penguji	<u>25/9/2024</u>	()
Dr. H. Ruswan, M. A. Penguji	<u>25/9/2024</u>	()



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp. Faks: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamualaikum wr wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Siti Kholilah**
NIM : 2103018021
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Lengkap : **Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Pembimbing

Dr. H. Ridwan., M.Ag
NIP. 196301061997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp. Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

NOTA DINAS

Semarang, 04 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamualaikum wr wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Siti Kholilah**
NIM : 2103018021
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Lengkap : **Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Pembimbing II

Dr.H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

**Judul : Penguatan Kompetensi Tilawah bagi Qari'-
Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil
Qur'an Kota Semarang.**

Penulis : Siti Kholilah

NIM : 2103018021

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan (1) bagaimana proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari'- Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota Semarang; (2) Bagaimana kompetensi Qari'- Qariah dalam mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang; (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari'-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses penguatan kompetensi bagi Qari'-Qariah dilakukan melalui berbagai kegiatan dan tahapan. Kegiatan itu meliputi; a) Pembinaan Tingkat lokal b) pembinaan tingkat lanjutan c) Pembinaan menjelang pelaksanaan MTQ. Materi pembinaan meliputi a) materi tilawah dan b) materi penguatan psikologi. Sedangkan tahapan prosesnya dilakukan melalui a) perencanaan kegiatan, b) pelaksanaan kegiatan dan c) evaluasi kegiatan. (2) Kompetensi tilawah bagi Qari'-Qariah dari Kota Semarang menunjukkan kompetensi unggul hal ini dapat dilihat dari a) Tingkat kejuaraan yang diperoleh kontingen Kota Semarang yang menjadi juara umum pada MTQ Tingkat Provinsi 2024. Khusus Tilawah, Juara 1 Dewasa Putra Putri, Juara 2 Remaja Putri, Juara 1 Anak-anak Putra, Juara 1 Tuna Netra Putra Putri, Juara 1 satu juz Tilawah Putri, Juz 5 Juz Tilawah Putri. b) Meningkatnya kompetensi penguasaan lagu, teknik vokal dan suara, implementasi tajwid yang benar serta penguasaan faṣoḥah yang baik. 3) Faktor pendukung meliputi: a) Kota Semarang sebagai kota besar merupakan potensi untuk melahirkan para Qari'-Qariah potensial yang berdatangan dari penjur daerah b) dukungan pemerintah daerah dalam mewujudkan LPTQ yang handal. Sedangkan hambatannya meliputi; a) melemahnya generasi muslim dalam mempelajari seni tilawah al-Qur'an. b) Apresiasi kejuaraan bagi Qari'-Qariah masih dalam kategori minim, sehingga mereka yang berbakat lebih memilih karir lain yang menjanjikan.

Kata Kunci: Kompetensi, Tilawah, Qari-Qariah

ABSTRACT

Title : To strengthen the competence of the Qur'an to the Qari-Qariah in the Institute for the Development of the Quran in the City of Semarang.

Name : Siti Kholilah

NIM : 2103018021

This study aims to answer the question of (1) how the process of strengthening the competence of Tilawah for Qari'-Qariah in the Institute for the Development of the Qur'an of Semarang; (2) how the competency of Qari' - Qariah in following the MTQ in the Institution for the development of the Koran of Semarang; (3) What are the supporting and inhibiting factors in the strengthening of the Competence of the Quran for Qari'-Qariah in the Institutes of the Development. This investigation is qualitative descriptive research. Data collection methods using interviews, documentation and observations.

The results of research show that (1) the process of strengthening competence for Qari'-Qariah is carried out through various activities and stages. The work includes: (a) Local level construction (b) Advanced level building (c) Construction prior to the implementation of the MTQ. Construction materials include: a) field materials and b) psychological reinforcement materials. While the stages of the process are carried out through a) activities planning, b) activities implementation and c) evaluation of activities. (2) The competence of the Qari'-Qariah of the City of Semarang shows the superiority of this competence can be seen from a) the championship level obtained by the contingent of the city of Semarang who became the general champion at the provincial level MTQ 2024. Special Tilawah, Champion 1 Adult Son Princess, champion 2 Teen Daughters, Champions 1 Son Son, champions 1 Tuna Netra Son Princess champion 1 1 Juz Tilawah Princess, Juz 5 Juz tilawah Princess. b) Increased competence in song mastery, vocal and vocal techniques, correct implementation of tajwid and good mastery of faṣoḥah. 3) Supporting factors include: (a) the city of Semarang as a large city is a potential to give birth to potential Qari'-Qariah coming from around the region (b) the support of the local government in realizing a reliable LPTQ. But the obstacles include; a) the weakening of the Muslim generation in learning the art of the Qur'an. b) the appreciation of the championship for Qari'-Qariah is still in the lowest category, so that the talented prefer other promising careers.

Keywords: Competence, Tilawah, Qari-Qariah.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *difftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Tesis ini, dan dengan petunjuk-petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikannya. Šalawat serta salam semoga terlimpah selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Kemudian dengan terselesainya penulisan Tesis ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan berpartisipasi, khususnya kepada:

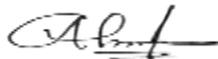
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Lutfiyah S.Ag., M.S.I.
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag. beserta Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd yang telah meluangkan waktu dalam membantu memberikan arahan dan masukan atas terselesainya tesis ini.
4. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang banyak memberikan inspirasi kepada penulis untuk berkarya lebih maksimal.

5. Seluruh pengurus LPTQ Kota Semarang yang telah membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
6. Kedua orang tua yang menjadi inspirasi dan motivasi serta semangat bagi peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa pascasarjana PAI 2021 Genap Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu atas terselesainya tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, Penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulis tesis ini masih sangat jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan bernilai kontribusi untuk dunia para civitas akademika, bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 04 Juni 224
Penulis



Siti Kholilah
NIM. 2103018021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

.....
.....

i

PERNYATAAN KEASLIAN

.....
.....

ii

PENGESAHAN TESIS

.....
.....

iii

NOTA DINAS

.....
.....

iv

ABSTRAK

.....
.....

vi

PEDOMAN TRANSLITERASI

.....
.....

viii

KATA PENGANTAR

.....
.....

xi

DAFTAR

ISI.....

.....

xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Rumusan Masalah

.....

7

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian

7

D. Kajian

Pustaka.....

9

E. Kerangka

Berfikir.....

12

F. Metode Penelitian

.....

14

**BAB II PENGUATAN KOMPETENSI TILAWAH
BAGI QARI-QARIAH DI LEMBAGA
PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN.**

A. Penguatan Kompetensi

Tilawah

25

B. Qari-Qariah	60
C. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an	72

BAB III PENGUATAN KOMPETENSI TILAWAH BAGI QARI-QARIAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum (Profil LPTQ Kota Semarang	83
B. Data	Hasil
Penelitian	
1. Proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota Semarang	98
2. Kompetensi Qari'-Qariah dalam mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.	130

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota	
--	--

Semarang	145
B. Analisis kompetensi Qari-Qariah dalam mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang	149
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	163
B. Saran	164

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang suci dan menjadi petunjuk bagi manusia. Salah satu keistimewaannya adalah bernilai ibadah bagi yang membacanya. Membaca al-Quran dengan suara yang merdu itu dapat memberikan kesan kepada pendengarnya semakin indah, enak didengar, dan menakjubkan, terutama bagi para penikmatnya.¹ Bahkan dibolehkan memperbagus suara ketika membaca al-Qur'an selama tidak menambah huruf atau menguranginya.² Banyak para Qari-Qariah terus mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an dengan suara yang indah.

Al-Imam Al-Karmani berpendapat membaca al-Qur'an dengan menggunakan suara yang indah hukumnya sunnah.³

¹ Syaikh, Musthafa Al-Bugha, dkk., *Nuzhah Al-Muttaqin Syarh Riyadh Ash-Shalihin min Kalaam Sayyid Al-Mursalin*. (Muassasah Ar-Risalah, 1432), 398. <https://rumaysho.com/37513-anjuran-memperindah-bacaan-al-Qur'an.html> (4 Juni 2024, 7:51 WIB)

² <https://rumaysho.com/37276-allah-sangat-suka-dengan-bacaan-al-Qur'an-yang-bagus-dan-enak-didengar.html> (4 Juni 2024, 7:51 WIB)

³ Gina Rohmatunnisa Kholilah, dkk., "Sosialisasi Teknik Penghafal al-Qur'an dengan Naham Nahawand di Madrasah

Disisi lain Ibnu Al-Jazari, membaca al-Qur'an dengan menggunakan suara yang indah, akan tetapi tidak memperhatikan *Aḥkamul ḥuruf*, *ṣifatul ḥuruf*, dan *makharijul ḥuruf* hukumnya haram.⁴ Ini artinya bahwa membaca al-Qur'an harus menggunakan kaidah bacaan yang benar, dan akan menjadi lebih sempurna jika bacaannya dihiasi dengan suara dan irama yang indah. Membangun keseimbangan inilah yang kemudian menjadi cabang keilmuan dalam membaca al-Qur'an yang disebut Tilawah.

Tilawah menjadi seni membaca al-Qur'an yang bernilai ibadah.⁵ Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam surat Al-Muzammil ayat 4:⁶

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^{٣٥}

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar. (QS. Al-Muzammil/73:4).

Riyadut Tarbiyah” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1. (2022), 3. <https://doi.org/10.56724/gendis.vlil.129>.

⁴Febriansyah, dkk, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan I-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi Pada Santri Mukmin di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor” *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2019), 206.

⁵A. Ahsantudhon, Keutamaan al-Qur'an dalam Perspektif Hadist (Academia Publication, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=29YrEAAAQBAJ>.

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2021), h. 475.

Konsep di atas menunjukkan akan pentingnya membaca al-Qur'an melalui irama yang indah (tilawah). Karena dengan membaca al-Qur'an yang indah melalui irama tilawah yang baik dan benar diyakini akan semakin terlihat keindahan al-Quran.

Namun demikian dalam realitasnya belakangan ini minat dan kompetensi membaca al-Qur'an dengan tilawah bagi para Qari-Qariah semakin rendah dan mengkhawatirkan.⁷

Dalam penjangingan masuk mahasiswa baru melalui jalur prestasi non akademik tahun 2022, UIN Walisongo hanya ditemukan 5 orang yang memiliki kompetensi tilawah dan itu pun hanya pada prestasi level kabupaten. Kemudian, pada tahun 2024 ini mereka yang masuk melalui jalur yang sama hanya 2 orang yang memiliki kompetensi tilawah yang baik.⁸

Penelitian lain juga menunjukkan rendahnya minat anak dalam belajar tilawah al-Qur'an. Kustiani (2021) menjelaskan bahwa santri pesantren dalam meningkatkan prestasi bidang tilawah masih rendah, tilawah hanya dijadikan sebagai hobi

⁷https://en.wikipedia.org/wiki/Musabaqah_Tilawatil_Quran, (23 Mei 2024, 09:30 WIB).

⁸ Dokumentasi data wawancara hasil penerimaan mahasiswa baru jalur prestasi non akademik UIN walisongo Semarang tahun 2022- 2024.

biasa tanpa ada keinginan untuk menang dalam kejuaraan.⁹ Demikian halnya Evi Dwi Astuti dan Yuni Yulianti (2021) bahwa peserta Qari-Qariah memiliki motivasi yang kurang untuk meraih prestasi.¹⁰ Rini Yuliani (2024) bahwa pentingnya pembinaan tilawah di LPTQ untuk meningkatkan prestasi Qariah. Akan tetapi minat dan motivasi peserta masih rendah, sehingga kompetensi anak masih kurang.¹¹

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembinaan dan pelatihan bagi para Qari-Qariah, agar kompetensi yang mereka miliki dapat berkembang secara maksimal. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sebagai lembaga khusus dalam membina dan menangani pengembangan potensi tilawah, bertanggung *jawab* untuk memastikan Qari-Qariah memiliki kemampuan dan kemahiran

⁹ Iis Kustiani, "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al-Qu'ran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*. 4, No. 2 (2021): 453-464. [https://file:///C:/Users/Administrator/Downloads/912-Article % 20 Text-2704-1-10-20211108.pdf](https://file:///C:/Users/Administrator/Downloads/912-Article%20Text-2704-1-10-20211108.pdf)

¹⁰ Evi Dwi Astuti dan Yuni Yulianti, "Pembinaan dan Prestasi Qori'ah di LPTQ Kabupaten Bantul: Studi Multi-metode," *Jurnal Bedamanagers* 2, no.2 (2021): 14-15. <https://etd.adm.unipi.it/t/etd-06242022-114058/>

¹¹ Rini Yuliani, "Pengaruh Pembinaan Tilawah Terhadap Prestasi Qori'ah di LPTQ padang." (2019), (25 Mei 2024), 10.35 WIB). <https://bekabar.id/site/content/nasional/qorlah-jambi-raih-juara-2-cabang-tilawah-al-Qur'an-dewasa-mtq-nasional-di-sumbar>

dalam membaca al-Qur'an.¹² Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai al-Qur'an serta meningkatkan kualitas tilawah.¹³ Di antara tugas utama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah mempersiapkan para qari dan Qariah melalui pembinaan dan latihan yang maksimal serta menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di berbagai tingkatan.

Menyadari akan hal tersebut, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam melayani pembinaan dan peningkatan kompetensi para Qari-Qariah agar lebih berkompeten dan mampu bersaing pada event Musabaqah Tilawah al-Qur'an secara khusus dan menjadi Qari-Qariah handal pada undangan pertemuan-pertemuan keagamaan yang di dalamnya ada pembacaan tilawah al-Qur'an.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa problem rendahnya kompetensi para Qari dan Qariah ini perlu untuk ditingkatkan. Dipilihnya Lembaga Pengembangan Tilawah al-

¹²Abdu Rahman, 'Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qariah', *Jurnal Manajemn dan Administrasi Islam*, 5.1, (2021), 83. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/index>.

¹³https://en.wikipedia.org/wiki/LPT_%28disambiguation%29, (7 April 2024, 06:26 WIB).

Qur'an Kota Semarang sebagai obyek penelitian di antara karena 1) Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang secara berangsur-angsur mampu menunjukkan prestasinya dalam kejuaraan MTQ di Jawa Tengah. Tahun 2022 sebagai Juara umum dan Tahun 2024 mengukuhkan sebagai juara umum kembali. 2) Kota Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah, memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena diasumsikan sebagai kota tempat bertemunya para Qari dan Qariah dari berbagai penjuru yang ingin berprestasi lewat kota Semarang.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa perlu ada penelitian mendalam terkait penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Riset ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana LPTQ Kota Semarang memperkuat kompetensi tilawah bagi qari-qariah. Dengan harapan kualitas tilawah al-Qur'an semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana macam-macam proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang?
2. Bagaimana kompetensi Qari-Qariah di LPTQ Kota Semarang dalam mengikuti Musabaqah Tilawah al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui macam-macam proses penguatan kompetensi tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota Semarang.
- 2) Mengetahui kompetensi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dalam mengikuti Musabaqah Tilawah al-Qur'an?
- 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah

di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang tilawah al-Qur'an dan kemajuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Untuk Penulis

Menambah wawasan penulis khususnya dalam proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

2) Untuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Memberikan gambaran terkait dunia pertilawah, sehingga pembina dan pengelola Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang memiliki kendala dalam proses penguatan kompetensi tilawah yang serupa dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mempertajam analisis.

3) Untuk pembaca

Menambah pengetahuan informasi mengenai penguatan kompetensi tilawah, dan dapat digunakan dalam mempelajari dunia pertilwahan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam proses penyusunan tesis menjadi kajian penting untuk dijadikan rujukan dalam memperkuat informasi yang berkaitan dengan topik judul. Fungsi dari kajian pustaka itu sendiri untuk menunjukkan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Astuti dan Yuni Yulianti dalam artikel yang berjudul “Pembinaan dan Prestasi Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Bantul: Studi Multi-metode” (2021).¹⁴ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pembinaan tilawah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Kabupaten Bantul. Sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi Qari-Qariah. Penelitian ini menggunakan metode multi-metode dengan

¹⁴Evi Dwi Astuti dan Yuni Yulianti, “Pembinaan dan Prestasi Qori'ah di LPTQ Kabupaten Bantul: Studi Multi-metode,” *Jurnal Bedamanagers* 2, no.2 (2021): 14-15. <https://etd.adm.unipi.it/t/etd-06242022-114058/>

menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan prestasi Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sangat beragam, dan model pembinaan tilawah yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian Evi Dwi Astuti dan Yuli Yulianti ini menggunakan metode multi-metode dengan cara menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif saja, sehingga penelitian akan berfokus pada penjelasan yang lebih detail mengenai penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rini Yuliani dalam berita yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Tilawah Terhadap Prestasi Qariah di LPTQ Kota Padang".¹⁵ Yang menerangkan tentang pengaruh pembinaan tilawah terhadap prestasi Qariah di LPTQ Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan

¹⁵ Rini Yuliani, "Pengaruh Pembinaan Tilawah Terhadap Prestasi Qori'ah di LPTQ padang." (2019), (25 Mei 2024), 10.35 WIB). <https://bekabar.id/site/content/nasional/qorlah-jambi-raih-juara-2-cabang-tilawah-al-Qur'an-dewasa-mtq-nasional-di-sumbar>

data berupa kuesioner. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pentingnya pembinaan tilawah di LPTQ untuk meningkatkan prestasi Qariah. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan ini adalah tempat objek dalam penelitian.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustini dalam Tesis yang berjudul “Pembinaan Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Bantul: Studi Kasus di LPTQ Al-Ikhlas Banguntapan.”¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tilawah al-Qur’an di LPTQ sangat beragam, dan model pembinaan dalam pengembangan tilawah yang efektif dapat melalui keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Adapun yang membedakan dari penelitian ini adalah fokus pada penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah.

Beberapa jurnal penelitian terdahulu terdapat perbedaan karena penelitian ini lebih terfokus pada proses pembinaan

¹⁶ Evi Dwi Agustini, “Pembinaan Qori'ah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Bantul: Studi Kasus di LPTQ Al-Ikhlas Banguntapan,” *Tesis*, (2016). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58770/>

sehingga dapat meningkatkan kualitas Qari-Qariah, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak mendeskripsikan dalam penelitiannya terhadap capaian prestasinya. Urgensi dari penelitian ini adalah ke depannya pembinaan yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi LPTQ yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas tilawah peserta Qari Qariah.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan hipotesis bahwa hal tersebut akan meningkatkan kualitas tilawah al-Qur'an. Penelitian ini akan menyorot berbagai pihak yang terkait dengan tilawah al-Qur'an, seperti Qari-Qariah, pembina, pelatih, pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, dan masyarakat pecinta al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang beragam. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis datanya. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tilawah al-Qur'an. Penjelasan skema berikut, dapat digunakan untuk menjelaskan alur kerangka berpikir.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yang memiliki tujuan untuk menganalisis dari berbagai macam kondisi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan saat penelitian di lapangan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan atau menggambarkan objek sesuai realita yang ada.¹⁸ Menurut Miles & Huberman, penelitian kualitatif adalah suatu hubungan dengan intensitas “lapangan” atau situasi hidup. Sehingga mencerminkan kehidupan sehari-hari pada individu, kelompok, atau masyarakat.¹⁹

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif untuk memanfaatkan

¹⁷Emily Weyant, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches: By John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, S38.34, 304PP., ISBN: 978-15063867706” (Taylor & Francis, 2022).

¹⁸Made Laut Mertha Jaya, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*”, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 126.

¹⁹Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (California: Sage Publications, 2024), p. 216.

berbagai metode alamiah²⁰ Moleong berpendapat, bahwa penelitian adalah penelitian dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain.²¹ Oleh sebab itu pendekatan fenomenologi sangat efektif untuk mengedepankan pengalaman individu dari perspektif mereka sendiri.²²

Penelitian kualitatif ini, dipilih karena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah analisis mengenai memahami pengalaman dan perspektif Qari-Qariah, pembina, pelatih, pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, dan masyarakat pecinta al-Qur'an terkait dengan penguatan kompetensi tilawah. Dalam hal ini Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang yang akan menjadi sumber objek dalam penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

²⁰Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif.Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) h.6

²¹Seng Hanse, 'Investigasi Teknik Waancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 3.27, (2020), 284. C:\Users\Asus\AppData\Local\Temp\mso9985.tmp (researchgate.net)10.5614/jts.2020.27.3.10

²² Stan Lester Developments, " *AN Introduction To Phenomenological Research*," 1970,1-4.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang di Jl. Pemuda No. 148, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kode pos 50123 pada tanggal 28 April 2024.

Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2024 dan pra riset telah dilakukan pada tanggal 24 Maret 2024.²³

3. Data Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.²⁴ Sumber data pokok dalam penelitian ini diperoleh dari peserta, pembina, dan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Adapun data-data dalam penelitian diperoleh dari data berikut ini:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari kegiatan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang melalui pengamatan secara langsung dan wawancara, serta mencatat

²³ Wawancara dengan Ibu Beta, Pengurus LPTQ Kota Semarang, 7 Februari 2024.

²⁴Rantih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, (2019) Vol 1 (1), H. 5.

hal-hal penting yang sekiranya perlu dicatat.²⁵ Data primer diperoleh dari para pembina yang disebut dengan ustaz/ustazah, pengurus LPTQ dan peserta Qari-qariah yang berada di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak memberikan data secara langsung. Data ini diperoleh melalui sumber data lain yang meneliti tentang pembinaan Qari-Qariah melalui jurnal, buku, al-Qur'an dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pembinaan Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.²⁶

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keberlangsungan terkait alasan diadakannya penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah, kemudian kompetensi Qari-Qariah dalam mengikuti Musabaqah Tilawah al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

²⁵Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), Cet.XI. 84-85.

²⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Faheta, 2019), h. 62.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan antara kedua pihak peneliti dengan responden.²⁷ Agar wawancara lebih efektif, maka terdapat empat tahapan diantaranya yaitu: mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, serta mengajukan pertanyaan.²⁸ Adapun pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara seputar penguatan kompetensi tilawah, kompetensi Qari-Qariah dalam mengikuti MTQ, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan kompetensi tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah. Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, peneliti membutuhkan beberapa responden untuk memperoleh informasi terkait penelitiannya. Informan yang pertama adalah pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an untuk memperoleh data tentang peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Informan kedua pembina untuk memperoleh

²⁷W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2021), h.119.

²⁸ Raharjo, udjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan*, (2021), h.2

informasi terkait proses pembinaan yang akan diberikan kepada peserta selama di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, informan ketiga peserta MTQ untuk memperoleh informasi terkait pembinaan yang diberikan selama di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara datang ke tempat objek penelitian. Observasi menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif.²⁹ Observasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, perasaan, perabaan, dan pendengaran. Menurut Sugiono, observasi dimulai dengan cara mencatat, menganalisis dan menyimpulkan data yang dilihat di lapangan.³⁰ untuk melakukan observasi penelitian, data dikumpulkan dan digali melalui pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala yang diamati subjek penelitian.³¹

Adapun observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipan. Yakni, penelitian yang mengharuskan untuk terlibat

²⁹ H. Nizamuddin and Others, *Metode Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (CV. Dotplus Publisher, 2021).

³⁰ Syaiful Adhimah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbot rt.06 rq.02 G edangan Sidoarjo)", *Jurnal Pendidikan Anak*, (2020), 60. Vol 9 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.

³¹ John Creswell W, "*Qualitative Inquiri & Research Desain*", (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2020), 231.

secara langsung selama proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara akurat, terkait proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data melalui majalah, surat kabar, dan buku yang berupa dokumen.³² Dokumentasi dilakukan dengan cara mencermati data berupa buku pedoman MTQ, profil LPTQ, visi dan misi LPTQ, Qari-Qariah, pengurus LPTQ dan dewan hakim, serta website sosial media sebagai data yang relevan dalam penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Sugiono mengatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validasi internal), dan *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).³³ Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode

³²Suharsini Arikunto, *Prosdur Penelitian Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 231.

³³Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12. (2020), 150.

triangulasi. Moleong mengatakan metode triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang sama.³⁴ Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk pengecekan keabsahan data melalui berbagai macam cara, sumber dan waktu sebagai berikut ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menggali keabsahan data dengan cara melalui berbagai macam sumber. Peneliti akan mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama dan mendapatkan data dari LPTQ Kota Semarang. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan hasil dari masing-masing sumber, sehingga peneliti dapat sampai pada kesimpulan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode akan dilakukan peneliti untuk menganalisis keabsahan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama. Akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda mengenai gambaran penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

³⁴Syaiful Adhimah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbot rt.06 rw.02 Gedangan Sidoarjo)", *Jurnal Pendidikan Anak*, (2020), 60. Vol 9 (1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.

Setelah itu peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi selama kegiatan di lapangan berlangsung dalam proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

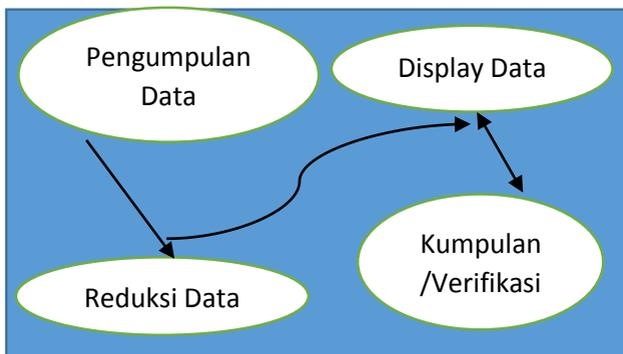
c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dalam waktu yang berbeda. Peneliti akan melakukan pengecekan data melalui observasi dan wawancara. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara dengan informan di pagi atau sore hari untuk memperoleh data yang valid . Apabila dari berbagai sumber tidak memperoleh data yang sama, maka peneliti akan melakukan uji kebasahan data secara berulang sampai mendapatkan data kesimpulan yang sama antara sumber satu dengan sumber yang lain.

7. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sehingga data yang didapatkan valid. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:³⁵



a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan juga karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada reduksi data ini, peneliti akan menggolongkan beberapa data yang diperoleh selama penelitian. Hal ini

³⁵Mohamad Anwar Thalib, Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya, *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, Vol.5, No.1, (2022), 2. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md/>

bertujuan ini untuk menjadikan data lebih efisien. Beberapa data yang sekiranya dianggap penting, maka akan di catat dan di simpan. Adapun data yang perlu direduksi dari penelitian adalah hasil wawancara dengan pengurus, dan Qari-Qariah melalui observasi. Kemudian diambil sesuai kebutuhan, dengan melihat rumusan masalah yang telah di tentukan. Hal ini bertujuan untuk membuat proses pengumpulan data lebih mudah bagi peneliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk memahami kejadian selama penelitian berlangsung. Kemudian mengagendakan kegiatan. Setelah itu dinarasikan agar lebih menarik dan langkah terakhir adalah menyimpulkan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan displai data dengan berbagai pokok permasalahan. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data selesai disajikan dalam bentuk penelitian, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan sebagai langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data. Sehingga dengan adanya kesimpulan, gambaran yang diteliti menjadi lebih jelas.

BAB II
PENGUATAN KOMPETENSI TILAWAH BAGI QARI-
QARIAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN
TILAWATIL QUR'AN

A. Penguatan Kompetensi Tilawah

1. Tilawah

a. Pengertian Tilawah

Tilawah secara etimologi memiliki arti membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta menggunakan *nagam*. Secara terminologi tilawah diartikan sebagai membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu. Jadi tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan suara yang indah, sehingga dapat menggerakkan hati yang membaca atau yang mendengarkan.³⁶ Tilawah merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia, dan dianjurkan bagi setiap muslim untuk membacanya dengan baik dan fasih. Adapun orang yang pertama kali membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu adalah Ubaidillah bin Abi Barkah, kemudian dikembangkan oleh Ubaidillah bin Umar dan Sa'id al-Allaf Al-Ibadli.

³⁶Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu: Perspektif al-Qur'an dan As-sunnah*, (Bandung: Mujahid Press, 2022), h. 27.

Tilawah memiliki sinonim yang hampir mirip yaitu qiroah, tadabur dan tartil. Qiroah adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas perbedaan lafaz al-Qur'an, kitab suci umat Islam, baik dari segi penulisan maupun pengucapan. Qiroah juga diartikan sebagai bentuk-bentuk linguistik, leksikal, fonetis, morfologis, atau sintaksis yang diperbolehkan dalam membaca al-Qur'an. Tartil adalah bentuk aturan dalam pembacaan al-Qur'an yang berarti membaca al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Allah mewajibkan umat Muslim untuk membaca al-Qur'an. Tadabbur adalah penghayatan terhadap ayat-ayat Alquran dengan maksud untuk membuka hati dan pikiran manusia.³⁷

Setelah itu, tilawah berkembang di Kota Madinah yang dikembangkan oleh Ibnu Suraij Ma'bad dan Ibnu Abi As-Samah dan dilanjutkan oleh generasi Aisyah. Selain itu tokoh musik-musik Arab yang mengembangkan musik adalah Ibrahim Al-Mausili, beliau wafat di Bagdad pada tahun 804 M. Beliau adalah orang yang berbangsa Persi dan

³⁷ Abu Zur'ah Abdurrahman bin Muhammad bin Zanjalah, *Hujjatul Qiraat*, (Beirut: Dar As-Shadir, 1984)

lahir di Kuffah pada tahun 742 M. Kemudian musik Arab dikembangkan oleh Işak bin Ibrahim Al-Mauşili.³⁸

Sejak agama Islam masuk ke Indonesia, Tilawah berkembang dengan cepat. Para kiyai, Muballigh dan ustadz mengajarkan tilawah saat berdakwah dalam menyebarkan agama Islam. Awal mula diadakannya pembelajaran tilawah secara individu dengan menggunakan lagu klasik yaitu *mujawwad taḥqiqi* dan tartil yang iramanya belum memiliki tingkatan lagu. Kondisi pembelajaran ini berjalan sampai menjelang abad ke-20 M. Kemudian pada abad ke-20 telah dibuka secara resmi hubungan antara negara Arab dan Negara Indonesia, yang menjadikan berkembangnya lagu-lagu *Makkawi* dan lagu-lagu Misri berkembang secara pesat.³⁹

Pada saat dibukanya terusan Suez atau perhubungan antara Indonesia dengan Arab, di situlah terdapat kesempatan untuk rakyat Indonesia dalam mencari ilmu di Makkah dan Madinah. Setelah selesai pendidikan, rakyat Indonesia yang belajar di Makkah dan Madinah kembali ke

³⁸Muhsin Salim, *Ilmu Naghām al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebon Widya Ripta, 2024), h.18.

³⁹Bashori Alwi, dkk, "*Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*", (Jakarta Selatan: 2019), h.11.

negara Indonesia. Kemudian mereka mengembangkan ilmu yang telah didapat selama belajar di Madinah dan Makkah. Adapun salah satu ilmu yang dikembangkan di Indonesia yaitu tilawah yang menggunakan lagu *makkawi*. Beberapa lagu *makkawi* terdiri dari kalimat *جسد بحمر* yaitu, *Rakby* = ر, *Mayya* = م, *Hijaz* = ح, *Banjakah* = ج, ب, *Jiharkah* = س, *Sikah*, = *Dukkah*.⁴⁰

Pada tahun 1980 sampai 1990 lagu *makkawi* secara resmi diganti dengan lagu baru yang disampaikan oleh para Qari Mesir. Adapun maqamat atau tingkatan lagu baru yaitu: *hijaz*, *bayati*, *nahawan*, *jiharkah*, *ros*, *sikah*, dan *şoba*.⁴¹ kemudian tujuh maqamat ini disosialisasikan dengan para qari Mesir datang ke Indonesia dan Malaysia untuk mengadakan kelas pembelajaran tilawah. Kemudian penyebaran tilawah melalui media dengan cara merekam saat bertilawah dan menggunakan maqamat secara berulang-ulang. Sedangkan *maqamat Al-'Arabiyyah* atau disebut dengan lagu Misri yang digunakan dalam tilawah

⁴⁰ Bashori Alwi, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*, h. 28-29.

⁴¹ Bustam Ismail, *Mengenal Naghom (Irama) al-Qur'an Kilasan Sejarah* “Diakses melalui [Http:hbis.wordpress.com/2010/01/2/mengenal-naghom-diakses-dan-kilas-sejarahnya](http://hbis.wordpress.com/2010/01/2/mengenal-naghom-diakses-dan-kilas-sejarahnya). Tgl 6 Desember 2023.

hanya ada empat tingkatan yaitu *Qarar* (rendah), *nawa* (sedang), *jawab*, (tinggi), dan *jawabul jawab* (paling tinggi).⁴² Adapun macam-macam *nagam*/lagu dalam tilawah diantaranya yaitu.⁴³

a. *Naqom Bayati*

Merupakan *naqam* yang digunakan untuk mengawali bacaan dan digunakan untuk mengakhiri bacaan. *Naqam bayati* juga memiliki ciri khusus yang lembut, kemudian gerak lambat saat pergeseran nada turun atau naiknya *Naqom*, dan meliuk-liuk.

Naqam bayati merupakan *Naqam* yang mudah dipelajari. *Naqam bayati* juga memiliki empat tingkatan nada, yaitu: *Qarar* (suara dasar), *nawa* (suara pertengahan), *jawab* (lumayan tinggi), dan *jawabul jawab* (sangat tinggi).

Selain itu *naqam bayati* juga memiliki dua macam lagu cabang, yaitu: *bayati syuri* dan *bayati syuri jawab*. *Naqam*

⁴² Eva F Amrullah, Transendensi al-Qur'an dan Musik: Lokalitas Seni Baca al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studia al-Qur'an*. 1.3 (2020), 596.

⁴³M.A. Dr. Hj. Nur'aini and M.A. Dr. H. Hamzah, Metode Pengajaran al-Qur'an dan Seni Baca al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid (CV. Pilar Nusantara, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAAQBAJ>. 41-42.

bayati juga memiliki nada *husaini*. Adapun nada *husaini* merupakan nada pembeda dari nada rendah ke nada tinggi.⁴⁴

b. *Naḥawand*

Naqom naḥawand merupakan *Naqom* yang berirama lembut dan syahdu. *Naqom naḥawand* sering kali membuat para pembaca atau pendengar menangis. *Naqom naḥawand* biasanya cocok dibawakan oleh Qari-Qariah yang bersuara lembut dan bersuara cukup tinggi. *Naqam naḥawand* juga memiliki dua bagian yaitu *naḥawand jawab* dan *naḥawand asli*. Selain itu *Naqam naḥawand* juga memiliki cabang lagu yaitu *Naqriz* dan *Usyaq*.⁴⁵

c. *Sikah*

Naqam sikah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *sikah turkey*, *sikah asli* dan *sikah Iraqi*. ketiga bagian tersebut menggunakan satu cabang *sikah Raml*. *Naqam sikah* memiliki ciri khusus lambat dalam gerak-gerakannya yang bernuansa sedih pembawaannya.

Naqam ini dimulai dengan nada rendah, kemudian perlahan-lahan nadanya semakin tinggi sampai tingkat puncak layaknya *jawabul jawab*. Dalam mempelajari

⁴⁴ Bashori Alwi, dkk. “*Bunga Rampai Mutiara al-Qur’an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidzah, Pemimpin Pusat Jm’iyyatul Qurra’ Wal Huffazh (JQH)*”, h.37.

⁴⁵ Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*,. 35-57.

Naqam ini harus memiliki konsentrasi yang sangat tinggi, karena *nadanya* yang syahdu, lembut dan mendayu-dayu dan sedikit minor.⁴⁶

4) Hijaz

Naqam hijaz berasal dari Jazirah Arab, kemudian *Naqam* ini dikembangkan oleh Syech Salamah Al-Hijazi. *Naqam hijaz* memiliki ciri khas yang mudah, grenet cepat dan lincah dalam mengontrol tinggi rendahnya suara. Biasanya *naqom* ini digunakan untuk şolawatan, dan azan.

5) Şoba

Naqom şoba memiliki yang bernuansa menggugah perasaan menjadi sedih. Kemudian memiliki sifat yang lembut dan halus, serta cenderung bernada datar.

6) Jiharkah

Naqam jiharkah memiliki karakteristik irama minor dan sulit untuk dibawakan. *Naqam jiharkah* identik dalam *Naqam naḥawand* dan *raş*, dan sekilas mirip dengan *Naqam sikah*. Sehingga sulit untuk dibawakan oleh Qari-qariah.

Naqom jiharkah merupakan *Naqam* yang kurang populer, karena *Naqam jiharkah* memiliki dua anak nada,

⁴⁶ Bustamil Isnail, Mengenal Nagham (Irama) al-Qur'an Kilasan Sejarah "Diakses melalui <https://wordpress.com/2010/01/2/mengenal-nagham-diakses-dan-kilas-sejarahny>. Tgl 6 Desember 2023. All rights reserved

yaitu nada *jiharkah* dalam tingkatan *jawabul jawab* dan nada *jiharkah* dalam tingkatan *nawa*.⁴⁷

7) *Ras*

Naqam ras merupakan *Naqam* yang digemari oleh Qari-Qariah. Karena *Naqam ras* sifat datar, sehingga Qari-Qariah semangat untuk membawakan *Naqam ras*. *Naqam ras* dimulai dari nada rendah, kemudian sedang dan nada tinggi seperti *naqam hijaz*.

Naqam ras dua tingkatan dana, yaitu *ras alannawa* dan *ras asli*. Dalam *naqam ras* juga memiliki anak cabang, seperti *quflah*, *syabir alarras*, *quflah zinjiran*, *salalim su'ud*, dan *salalim nuzul* yang digunakan untuk bervariasi pendukung, dan *zinjian*.⁴⁸

b. Keutamaan Tilawah

Tilawah merupakan amalan mulia yang dianjurkan oleh Allah SWT dan memiliki banyak keutamaan. Bagi para Qari-Qariah tilawah memiliki keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang membaca al-Qur'an

⁴⁷Muhammad Ishak, dkk., Pelaksanaan Program Tilawah al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4.1. (2017), 615.

⁴⁸Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Penerapan Metode Tilawah dalam Pembelajaran al-Qur'an dan Kemampuan Baca al-Qur'an di TPQ Darussalam Kepanjen Jimbang, *Jurnal of Education and Management Studies*, 1.6. (2019), 3.

dengan biasa. Hal ini karena mereka memiliki dedikasi dan usaha yang lebih dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an. Berikut beberapa keutamaan tilawah bagi Qari-Qariah:

- 1) Meningkatkan kecintaan terhadap al-Qur'an: MTQ memotivasi orang-orang Islam untuk pandai melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal itu bertujuan untuk memotivasi, mengimani dan mencintai kitab suci al-Qur'an.⁴⁹
- 2) Mengembangkan karakter dan moralitas: MTQ tidak hanya sebatas menyelenggarakan pemeriksaan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan karakter dan moralitas sehingga moralitas kita dapat bersenyawa dengan orientasi tilawah.
- 3) Meningkatkan iman dan taqwa: MTQ menjadi upaya untuk membentengi diri dan menjadi nilai tambah dalam peningkatan iman dan takwa serta karakter di lingkungan masing-masing.⁵⁰ Kemudian, membaca al-

⁴⁹Melalui Pembinaan Tilawatil Quran Hasilkan Generasi Qori Qoriah – min2palembang.sch.id (30 Mei 2024).

⁵⁰Membudayakan Tilawah al-Qur'an (mediaindonesia.com), (30 Mei 2024)

Qur'an secara teratur, seseorang dapat meningkatkan iman dan ketaatan mereka kepada Allah SWT.⁵¹

- 4) Membantu Dalam Proses Pembelajaran: Pembinaan tilawah al-Qur'an membantu siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran agama, di mana baca tulis dan tilawah *Faṣīhah* sangat terkait satu sama lain. "Setiap orang yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, belum tentu mampu melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan seni yang benar, dengan adanya pembinaan tilawah ini maka akan menghasilkan generasi Qari-Qariah.
- 5) Menghasilkan Generasi Qari-Qariah: Pembinaan tilawah al-Qur'an dapat menghasilkan generasi Qari-Qariah yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. "Badan Pembinaan Qari' Qariah, dan Seni Kaligrafi al-Qur'an juga berhasil mengajar yang diterjunkan untuk mengisi acara-acara keagamaan juga kegiatan nasional maupun internasional."⁵²
- 6) Mendapatkan syafaat al-Qur'an di Yaumul akhir. Qari-Qarah yang menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan

⁵¹ Hukum Mengadakan MTQ – MTT (tarjih.or.id) 30 Mei 2024)

⁵² Melalui Pembinaan Tilawatil Quran Hasilkan Generasi Qori Qariah – min2palembang.sch.id, (30 Mei 2024).

hidup mereka dan rajin membaca al-Qur'an, maka pahala yang diperoleh dari mereka adalah syafaat al-Qur'an.⁵³

- 7) Menjadi teladan bagi masyarakat. Karena Keahlian Qari'-Qariah dalam membaca al-Qur'an menjadi inspirasi dan teladan bagi masyarakat untuk turut mempelajari dan mengamalkan kitab suci tersebut.

c. Adab Tilawah

Berikut adalah beberapa adab yang perlu diperhatikan sebelum mengikuti tilawah di MTQ:⁵⁴

- 1) Berpakaian rapi dan sopan: Gunakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Berwudhu: Pastikan Anda berwudhu sebelum tilawah karena al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mulia.
- 3) Menjaga kebersihan mulut: Sikat gigi dan bersihkan mulut Anda sebelum tilawah.
- 4) Menghafal ayat yang akan dibaca: Sebaiknya Anda telah menghafal ayat yang akan dibaca agar tilawah Anda lebih lancar dan terarah.

⁵³ Faedah Surat Al Qori'ah, Kejadian Mengerikan Di Hari Kiamat (rumaysho.com), (30 Mei 2024).

⁵⁴ Jaga Adabmu dengan Alquran | NU Online Lampung, (Minggu, 2 Juni 2024)

- 5) Mempersiapkan mental: Tenangkan diri dan fokuslah untuk membacakan ayat al-Qur'an dengan baik.

Adapun beberapa adab yang perlu diperhatikan sebelum tilawah di MTQ:

- 1) Membaca dengan tartil: Bacalah al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan perlahan, jelas, dan memahami maknanya.
- 2) Menjaga tajwid: Pastikan Anda membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- 3) Memperhatikan *makhrajul huruf*: Pastikan Anda melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar dan jelas.
- 4) Memperhatikan irama dan nada: Bacalah al-Qur'an dengan irama dan nada yang indah dan sesuai dengan maknanya.
- 5) Menjaga sikap dan perilaku: Duduklah dengan tenang dan khushyuk, serta fokuslah pada ayat-ayat al-Qur'an yang sedang dibaca.
- 6) Menjaga pandangan: Hindari melihat ke sana kemari saat tilawah.
- 7) Menjaga kejernihan suara: Pastikan suara Anda terdengar jelas dan tidak serak.

Kemudian beberapa adab yang perlu diperhatikan setelah tilawah di MTQ:

- 1) Mengucapkan hamdalah: Ucapkan hamdalah setelah selesai tilawah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
- 2) Memohon ampunan: Mohonlah ampunan kepada Allah SWT atas segala kesalahan yang mungkin terjadi saat tilawah.
- 3) Mendoakan kebaikan: Berdoalah untuk kebaikan diri sendiri, keluarga, dan umat Islam.
- 4) Menerima kritik dan saran: Terimalah kritik dan saran dari para dewan juri dengan lapang dada sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas tilawah Anda di masa depan.

Dengan mengikuti adab-adab tersebut, diharapkan para peserta MTQ dapat menampilkan tilawah yang indah dan bermakna, serta mendapatkan ridho Allah SWT.

d. Tips Meningkatkan Kualitas Tilawah

Menjadi seorang Qari atau Qariah yang handal dalam membaca al-Qur'an membutuhkan latihan dan dedikasi yang tinggi. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tilawah bagi Qari-Qariah:⁵⁵

⁵⁵<https://quran.kemenag.go.id/>, (Minggu, 02 Juni 2024)

1) Mempelajari Ilmu Tajwid dan Qiraat

Hal pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh Qari-Qariah adalah mempelajari ilmu tajwid dan qiraat secara mendalam. Tajwid adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan benar, sedangkan qiraat adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan berbagai riwayat. Mempelajari ilmu-ilmu ini akan membantu qari-Qariah untuk membaca al-Qur'an dengan tartil, fasih, dan sesuai dengan aturan.

2) Berlatih tilawah secara rutin

Latihan adalah kunci utama untuk meningkatkan kualitas tilawah. Qari-Qariah harus berlatih tilawah secara rutin, baik dengan cara membaca al-Qur'an sendiri maupun dengan mengikuti bimbingan guru atau ustadz. Semakin sering berlatih, semakin baik pula kualitas tilawah Qari-Qariah.

3) Mendengarkan tilawah Qari-Qariah ternama

Salah satu cara untuk belajar tilawah yang baik adalah dengan mendengarkan tilawah Qari-Qariah ternama. Dengan mendengarkan tilawah mereka, Qari-Qariah dapat mempelajari teknik membaca yang baik, tajwid yang benar, dan irama yang indah.

4) Mengikuti lomba tilawah

Mengikuti lomba tilawah al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menguji kemampuan tilawah dan mendapatkan masukan dari para juri. Selain itu, mengikuti lomba tilawah juga dapat membantu Qari-Qariah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mental mereka.

2. Kompetensi Tilawah

a. Pengertian Kompetensi Tilawah

Kompetensi menurut Kamus Besar Indonesia berasal dari kata *competence* yang memiliki arti kemampuan dalam meningkatkan kualitas diri.⁵⁶ Mc Ahsan mengatakan, bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki manusia untuk melakukan hal-hal positif menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵⁷

Charles E. Jhonson berpendapat, bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan perilaku untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.⁵⁸ Menurut Hall dan

⁵⁶ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 26.

⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.25.

⁵⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h.25.

Jones kompetensi merupakan gambaran dan tampilan dalam pengetahuan yang dapat diamati dan dapat diukur.⁵⁹

Menurut Gordon, aspek-aspek dalam konsep kompetensi sebagai berikut ini:

- 1) Pemahaman (*understanding*) merupakan pemahaman kognitif dan afektif pada individu.
- 2) Pengetahuan (*knowledge*) dalam bidang kognitif.
- 3) Nilai (*value*) merupakan perilaku setiap manusia yang diyakini secara psikologis.
- 4) Ketrampilan (*skill*) adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*) pada setiap individu.
- 6) Minat (*interest*) kecenderungan individu dalam melakukan suatu hal.⁶⁰

Jadi kompetensi adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang yang mencakup ketrampilan untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai tujuan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi terdiri dari nilai,

⁵⁹Syaeful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidik*, (Bandung: Alfabeta, 2023), h.157.

⁶⁰Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h. 202.

keyakinan, ketrampilan, pengalaman, motivasi, karakteristik kepribadian, ego, kemampuan, dan budaya.⁶¹

Penguatan kompetensi tilawah merupakan proses dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, dari segi lisan dan ilmu tajwid. Sehingga kualitas bacaan tersebut sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw.⁶² Oleh sebab itu dalam mengajarkan tilawah untuk meningkatkan kualitas tilawah harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Memperhatikan aspek kaidah ilmu tilawah dan ilmu tajwid.
- b) Memperbanyak contoh dalam penyajian lafal al-Qur'an.
- c) Kesenambungan materi yang akan diajarkan.
- d) Menggunakan media belajar dalam pengajaran agar mudah diterima.⁶³

Mubarrok Al-Faror mengatakan, dalam mengajar tilawah harus memperhatikan proses cara belajar mengajar

⁶¹Wibowo, *Dalam Manajemen Kinerja, Edisi dua* (Jakarta; PT. Prestasi Pustakatya, 2022), h.17-18.

⁶² Faiza, "Kompetensi Seni Baca al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santri Di Pondok Pesantren An-Najah", *Jurnal of Educational Research*, 1.2, (2023), 173. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.213>.

⁶³ Abdurrahman Ibn Mubarak, *Asalib al-Qur'an Tadris Mawad Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Riyadl: Dar Al-Furqan, 1423 H), h. 136.

dengan memberikan contoh pada setiap bacaan ayat al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mempermudah saat ditirukan dan menghindari kecacatan (*al-Lahn*). Sebab dalam mempelajari al-Qur'an hakikatnya melalui cara mendengar dari seorang guru, bukan secara otodidak tanpa seorang guru.⁶⁴

Menurut Yosep, bentuk-bentuk penguatan kompetensi tilawah dikelompokkan menjadi dua bagian diantaranya yaitu.⁶⁵

- a) Penguatan kompetensi peserta aktif, yang bertujuan untuk membuat peserta menjadi aktif. Aktif dalam semua hal seperti: berkomunikasi, mencatat, dan berefleksi untuk mengungkapkan suatu hal yang berkaitan dengan kognitif dan afektif.
- b) Penguatan kompetensi merupakan pelatihan yang diberikan secara langsung antara peserta dan pembina yang berkesinambungan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama proses penguatan kompetensi, peserta diwajibkan mengikuti dan mampu melewati

⁶⁴ Abdurrahman Ibn Mubarak, *Asalib al-Qur'an Tadris Mawad Al-Tarbiyah Al-Islamiah*, h. 116.

⁶⁵ (Rahman, Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Ach Dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qariah, , 2021)

semua tantangan-tantangan yang diberikan oleh pembina.

Adapun tujuan diadakannya penguatan kompetensi Qari-qariah adalah sebagai berikut:

- a) Mencetak generasi para Qari-Qariah yang memiliki landasan aqidah yang kuat.
- b) Mencetak generasi Qari-Qariah yang memiliki kualifikasi lancar dalam membaca ayat al-Qur'an, menguasai tajwid dan *nagam*.
- c) Mencetak generasi Qari-Qariah yang mampu memahami dan menguasai *nagam*, memahami isi kandungan al-Qur'an, serta mengamalkan dan mendakwahkan di tengah masyarakat.
- d) Mencetak generasi Qari-Qariah yang berakhlakul karimah.⁶⁶

Jadi, tujuan dalam penguatan kompetensi tilawah kepada Qari-Qariah merupakan bentuk cara dalam mempelajari Tilawatil Qur'an beserta *nagamnya*. Namun, dalam usaha untuk penguatan kompetensi tilawah bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, semua itu membutuhkan rasa semangat dalam belajar dan memiliki niat yang

⁶⁶Sa'dullah, *Sembilan Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h.21-22.

sungguh-sungguh dalam belajar Tilawatil Qur'an. Adapun tahap-tahap yang diperlukan dalam penguatan kompetensi tilawah sebagai berikut:

- a) Perencanaan merupakan proses dalam melakukan tindakan untuk menentukan semua aktivitas yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Pengorganisasian adalah langkah untuk melaksanakan suatu proses yang sudah tersusun dengan rapi. Apabila dalam pengorganisasian berhasil dalam melaksanakan acara yang tersusun dengan baik, maka dari itu pengorganisasian telah berhasil menggerakkan kesatuan untuk menjadi lebih baik.
- c) Evaluasi terdiri dari pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian yang dipahami untuk penilaian dalam proses pelaksanaan berlangsung. Penilaian proses dalam hal ini disebut sebagai formatif. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan suatu ketercapaian dalam kompetensi yang telah ditetapkan.⁶⁷

⁶⁷Taufiqur Rahaman, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik' *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1, (2019), 7-11 <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

Dari beberapa tahap penguatan kompetensi tilawah diatas, apabila dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan generasi Qari-Qariah yang berkompeten.

b. Sejarah Kompetensi Tilawah

Tilawah secara etimologi memiliki arti membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta menggunakan *nagam*. Secara terminologi tilawah diartikan sebagai membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu. Jadi tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan suara yang indah, sehingga dapat menggerakkan hati yang membaca atau yang mendengarkan.⁶⁸ Adapun orang yang pertama kali membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu adalah Ubaidillah bin Abi Barkah, kemudian dikembangkan oleh Ubaidillah bin Umar dan Sa'id al-Allaf Al-Ibadli.

Setelah itu, tilawah berkembang di Kota Madinah yang dikembangkan oleh Ibnu Suraij Ma'bad dan Ibnu Abi As-Samah dan dilanjutkan oleh generasi Aisyah. Selain itu tokoh musik-musik Arab yang mengembangkan musik adalah Ibrahim Al-Mausili, beliau wafat di Bagdad pada tahun 804 M. Beliau adalah orang yang berbangsa Persi dan

⁶⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu: Perspektif al-Qur'an dan As-sunnah*, (Bandung: Mujahid Press, 2002), h. 27.

lahir di Kuffah pada tahun 742 M. Kemudian musik Arab dikembangkan oleh Ishak bin Ibrahim Al-Mauşili.⁶⁹

Sejak agama Islam masuk ke Indonesia, Tilawah berkembang dengan cepat. Para kiyai, Muballigh dan ustadz mengajarkan tilawah saat berdakwah dalam menyebarkan agama Islam. Awal mula diadakannya pembelajaran tilawah secara individu dengan menggunakan lagu klasik yaitu *mujawwad taḥqīqi* dan tartil yang iramanya belum memiliki tingkatan lagu. Kondisi pembelajaran ini berjalan sampai menjelang abad ke-20 M. Kemudian pada abad ke-20 telah dibuka secara resmi hubungan antara negara Arab dan Negara Indonesia, yang menjadikan berkembangnya lagu-lagu *Makkawi* dan lagu-lagu Misri berkembang secara pesat.⁷⁰

Pada saat dibukanya terusan Suez atau perhubungan antara Indonesia dengan Arab, di situlah terdapat kesempatan untuk rakyat Indonesia dalam mencari ilmu di Makkah dan Madinah. Setelah selesai pendidikan, rakyat Indonesia yang belajar di Makkah dan Madinah kembali ke negara Indonesia. Kemudian mereka mengembangkan ilmu

⁶⁹Muhsin Salim, *Ilmu Naghām al-Qur'an*, (Jakarta: PT.Kebon Widya Ripta, 2024), h.18.

⁷⁰Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*, (Jakarta Selatan: 2018),h.11.

yang telah didapat selama belajar di Madinah dan Makkah. Adapun salah satu ilmu yang dikembangkan di Indonesia yaitu tilawah yang menggunakan lagu *makkawi*. Beberapa lagu *makkawi* terdiri dari kalimat بحمر جسد yaitu, *Rakby* = ر, *Mayya* = م, *hijaz* = ح, *Banjakah* = ج, ب, *Jiharkah* = س *Sikah*, = *Dukkah*.⁷¹

Pada tahun 1980 sampai 1990 lagu *makkawi* secara resmi diganti dengan lagu baru yang disampaikan oleh para Qari Mesir. Adapun maqamat atau tingkatan lagu baru yaitu: *hijaz*, *bayati*, *nahawan*, *jiharkah*, *roš*, *sikah*, dan *šoba*.⁷² kemudian tujuh maqamat ini disosialisasikan dengan para Qari Mesir datang ke Indonesia dan Malaysia untuk mengadakan kelas pembelajaran tilawah. Kemudian penyebaran tilawah melalui media dengan cara merekam saat bertilawah dan menggunakan maqamat secara berulang-ulang. Sedangkan *maqamat Al-'Arabiyyah* atau disebut dengan lagu Misri yang digunakan dalam tilawah hanya ada empat tingkatan yaitu *Qarar* (rendah), *nawa*

⁷¹ Bashori Alwi, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*, h. 28-29.

⁷² Bustam Ismail, *Mengenal Naghom (Irama) al-Qur'an Kilasan Sejarah* “Diakses melalui [Http:hbis.wordpress.com/2010/01/2/mengenal-naghom-diakses-dan-kilas-sejarahny](http://hbis.wordpress.com/2010/01/2/mengenal-naghom-diakses-dan-kilas-sejarahny). Tgl 6 Desember 2023.

(sedang), *jawab*, (tinggi), dan *jawabul jawab* (paling tinggi).⁷³

c. Macam Macam kompetensi Tilawah

1) Kompetensi tilawah pada aspek suara dan lagu

Lagu al-Qur'an adalah alunan intonasi atau membaca yang disuarakan dalam keindahan alunan nada, variasi serta improvisasi selaras dengan pesan-pesan yang diungkapkan dalam ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Suara lagu dalam seni baca al-Qur'an yang disuarakan bacaan kitab suci al-Qur'an harus tunduk dan sesuai kaidah-kaidah tartil yang tertuang dalam disiplin ilmu tajwid serta *makhorijul huruf* yang benar. Adapun macam-macam *naqam*/lagu dalam tilawah diantaranya yaitu.⁷⁴

1) *Naqom Bayati*

Merupakan *naqam* yang digunakan untuk mengawali bacaan dan digunakan untuk mengakhiri bacaan. *Naqam bayati* juga memiliki ciri khusus yang lembut, kemudian

⁷³ Eva F Amrullah, Transendensi al-Qur'andan Musik: Lokalitas Seni Baca al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studia al-Qur'an*. 1.3 (2016), 596.

⁷⁴ Nur'aini and Hamzah, Metode Pengajaran al-Qur'an dan Seni Baca al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid (CV. Pilar Nusantara, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAAQBAJ>. 41-42.

gerak lambat saat pergeseran nada turun atau naiknya *Naqom*, dan meliuk-liuk.

Naqam bayati merupakan *Naqam* yang mudah dipelajari. *Naqam bayati* juga memiliki empat tingkatan nada, yaitu: *Qarar* (suara dasar), *nawa* (suara pertengahan), *jawab* (lumayan tinggi), dan *jawabul jawab* (sangat tinggi).

Selain itu *naqam bayati* juga memiliki dua macam lagu cabang, yaitu: *bayati syuri* dan *bayati syuri jawab*. *Naqam bayati* juga memiliki nada *husaini*. Adapun nada *husaini* merupakan nada pembeda dari nada rendah ke nada tinggi.⁷⁵

2) *Naḥawand*

Maqom *naḥawand* merupakan *Naqam* yang berirama lembut dan syahdu. Nagam *naḥawand* sering kali membuat para pembaca atau pendengar menangis. *Naqam naḥawand* biasanya cocok dibawakan oleh Qari-Qariah yang bersuara lembut dan bersuara cukup tinggi. *Naqam naḥawand* juga memiliki dua bagian yaitu *naḥawand jawab* dan *naḥawand asli*. Selain itu *Naqam naḥawand* juga memiliki cabang lagu yaitu *Naqriz* dan *Usyaq*.⁷⁶

⁷⁵Bashori Alwi, dkk. ‘ *Bunga Rampai Mutiara al-Qur’an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidzah, Pemimpin Pusat Jm’iyyatul Qurra’ Wal Huffazh (JQH)*, (Jakarta Selatan: 2016), h.37.

⁷⁶Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur’an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*,. 35-57.

3) *Sikah*

Naqam sikah terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *sikah turkey*, *sikah asli* dan *sikah Iraqi*. ketiga bagian tersebut menggunakan satu cabang *sikah Raml*. *Naqam sikah* memiliki ciri khusus lambat dalam gerak-geraknya yang bernuansa sedih pembawaannya.

Naqam ini dimulai dengan nada rendah, kemudian perlahan-lahan nadanya semakin tinggi sampai tingkat puncak layaknya *jawabul jawab*. Dalam mempelajari *Naqom* ini harus memiliki konsentrasi yang sangat tinggi, karena nadanya yang syahdu, lembut dan mendayu-dayu dan sedikit minor.⁷⁷

4) *Hijaz*

Naqam hijaz berasal dari Jazirah Arab, kemudian *Naqam* ini dikembangkan oleh Syech Salamah Al-Hijazi. *Naqom hijaz* memiliki ciri khas yang mudah, grenent cepat dan lincah dalam mengontrol tinggi rendahnya suara. Biasanya *naqom* ini digunakan untuk şolawatan, dan azan.

5) *Şoba*

⁷⁷ Bustamil Isnail, Mengenal Nagham (Irama) al-Qur'an Kilasan Sejarah "Diakses melalui <https://wordpress.com/2010/01/2/mengenal-nagham-diakses-dan-kilas-sejarahny>. Tgl 6 Desember 2023. All rights rese rved

Naqam şoba memiliki yang bernuansa menggugah perasaan menjadi sedih. Kemudian memiliki sifat yang lembut dan halus, serta cenderung bernada datar.

6) *Jiharkah*

Naqam jiharkah memiliki karakteristik irama minor dan sulit untuk dibawakan. *Naqam jiharkah* identik dalam *Naqam naḥawand* dan *ras*, dan sekilas mirip dengan *Naqam sikah*. Sehingga sulit untuk dibawakan oleh Qari-Qariah.

Naqam jiharkah merupakan *Naqam* yang kurang populer, karena *Naqam jiharkah* memiliki dua anak nada, yaitu nada *jiharkah* dalam tingkatan *jawabul jawab* dan nada *jiharkah* dalam tingkatan *nawa*.⁷⁸

7) *Ras*

Naqam ras merupakan *Naqam* yang digemari oleh Qari-Qariah. Karena *Naqam ras* sifat datar, sehingga Qari-Qariah semangat untuk membawakan *Naqam ras*. *Naqam ras* dimulai dari nada rendah, kemudian sedang dan nada tinggi seperti *naqam hijaz*.

⁷⁸ Muhammad Ishak, dkk., Pelaksanaan Program Tilawah al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4.1. (2017), 615.

Naqam ras dua tingkatan dana, yaitu *ras alannawa* dan *ras* asli. Dalam *naqam ras* juga memiliki anak cabang, seperti *quflah*, *syabir alarras*, *quflah zinjiran*, *salalim su'ud*, dan *salalim nuzul* yang digunakan untuk bervariasi pendukung, dan *zinjian*.⁷⁹

Setiap manusia memiliki suara yang berbeda-beda. Adapun jenis-jenis suara manusia sebagai berikut:

- 1) Tenor merupakan jenis suara yang tinggi.
- 2) Bas merupakan suara rendah.
- 3) Bariton merupakan suara nada sedang.
- 4) *Sporan* merupakan jenis suara bernada tinggi dan ringan pembawaannya.
- 5) Alto merupakan jenis suara yang bernada rendah dan berat pembawaannya.⁸⁰

Macam-macam bentuk suara pada manusia menurut ulama dikategorikan sebagai suara merdu, serak basah, suara hati, suara dibuat-buat, suara besar, suara sedang, suara kecil, suara lembut, suara empuk, suara tumpul, dan suara tajam. Sedangkan macam-macam gaya suara terbagi

⁷⁹Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Penerapan Metode Tilawah dalam Pembelajaran al-Qur'an dan Kemampuan Baca al-Qur'an di TPQ Darussalam Kepanjen Jimbang, *Jurnal Of Education and Management Stuies*, 1.6. (2019), 3.

⁸⁰Binyamin Widi Prasetya, dkk., Identitas Suara Pria dan Wanita berdasarkan Frekuensi Suara. *Jurnal Informatika*.(2021). 19.

menjadi empat, yaitu gaya suara rongga, gaya suara perut, gaya suara dada, gaya suara kepala.⁸¹

Adapun tingkatan suara tilawah dikategorikan sebagai berikut:

- 1) *Qoror* merupakan nada yang paling rendah untuk mengawali bacaan dalam al-Qur'an
- 2) *Nawa* merupakan nada sedang yang memiliki dua anak cabang, yaitu soprano dan mezzo.
- 3) *Jawab* merupakan nada tinggi dalam tilawah.
- 4) *Jawabul jawab* merupakan puncak dari tingkatan suara dalam tilawah.
- 5) *Bayati* penutup merupakan tingkatan suara yang terakhir untuk mengakhiri pada bacaan tilawah.⁸²

Ada beberapa jenis lagu yang dapat dipelajari dalam tilawah pada umumnya di antara jenis lagu dalam tilawah tersebut meliputi: *bayyati*, *şoba*, *hijaz*, *naḥawand*, *roş*, *sikah*, dan *jiharkah*.

⁸¹ Naura Ursula Gusedy, *Media Pembelajaran Pengenalan Suara Manusia Untuk Anggota Paduan Suara Berbasis K-Nearest Neighbour*. (2021), 15.

⁸² S. Suryati, Teknik Vokalisasi Seni Baca al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan, Penciptaan Musik*. 1. 5 (2017), 7. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>.

2) Kompetensi tilawah pada aspek tajwid

Materi utama dalam Tilawatil Qur'an adalah Tajwid. Akan tetapi, banyak dari Qari dan Qariah yang sering melakukan kesalahan dalam bidang ilmu tajwid. Kesalahan mereka yang sering terjadi pada jali (berat) dan khofi. Oleh sebab itu, cara menghindari kesalahan tersebut harus lebih cermat dalam membaca dan konsentrasi saat tampil.

Hal pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh Qari-Qariah adalah mempelajari ilmu tajwid dan qiraat secara mendalam. Tajwid adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan benar, sedangkan qiraat adalah ilmu tentang cara membaca al-Qur'an dengan berbagai riwayat. Mempelajari ilmu-ilmu ini akan membantu qari-Qariah untuk membaca al-Qur'an dengan tartil, fasih, dan sesuai dengan aturan.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, ternyata juga beserta cara membacanya. Mulai dari cara pengucapan huruf (makharijul huruf), kaidah-kaidah tajwid lain terkait hukum bacaan huruf nun dan mim yang diharakat sukun, panjang pendeknya bacaan, serta letak

berhenti dan memulai bacaan ayat maupun kalimat (*al waqfu wal ibtida*).⁸³

Membaca Al-Qur'an memang butuh proses untuk belajar, yang memang tidak mudah. Apalagi membiasakan kemampuan bicara orang Indonesia memang perlu bersabar. Maka belajar Al-Qur'an dengan berguru ke alim yang mumpuni menjadi begitu penting, supaya kesalahan baca dan manfaat ilmu tajwid bisa terasa. Semoga segala usaha kita mempelajari Al-Qur'an dapat menjadikannya penuntun hidup dan penolong di hari akhir nanti.

3) Kompetensi tilawah pada aspek fashoha.

Setiap membaca al-Qur'an, ada beberapa bidang *fashahah* atau adab dalam membaca al-Qur'an. oleh sebab itu, Peserta MTQ wajib mempelajarinya. Akan tetapi, kesalahan yang sering dialami dalam hal waqaf dan ibtida'. Adapun Bidang *fashahah* yang harus dikuasai terdiri dari: a) *Ahkam al Waqf wa al Ibtida'*, b) *Mura'at al Huruf wa al Harakat*, dan c) *Muro'at al Kalimat wa al Ayat*.⁸⁴

Untuk mencapai keterampilan membaca atau tilawah alqur'an, maka diperlukan kefasihan membaca Al-Qu'ran.

⁸³ Akbar, Ali, *BelajarMembaca Al-Qur'an dengan fasih*, Jakarta Rineka Cipta. 2016.

⁸⁴ *Materi Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Marhalatul Ula*, (Kendal, FUSPAQ, 2010), h.1.

Salah satu faktor yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut adalah penguasaan metode yang efektif, dan meningkatkan kompetensi kepribadian qori qoriah. Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Alquran yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Alquran. Adapaun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan “Fashahah”. Fasih berasal dari kata fashoha yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.⁸⁵

Fasih dalam membaca Alquran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran. Membaca Alquran berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

⁸⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: PT. Hidakarya, 1989), h. 317

d. Tilawah al-Qur'an dan Teori Membaca

Umat muslim berkewajiban untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi hidup manusia. Dalam mempelajari Al-Qur'an, ada beberapa metode yang bisa dilakukan, seperti tartil, *muraja'ah* dan tilawah. Meskipun sama-sama metode dalam membaca al-Qur'an, namun ketiganya jelas berbeda.⁸⁶ Tilawah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau irama. Secara istilah bisa diartikan sebagai membaca.

Tilawah adalah mengikuti setiap aturan-aturan atau petunjuk kitab suci, yang berarti saling berkesinambungan dan merupakan keharusan dalam mendalami setiap makna dan kebenarannya dalam hati.

Membaca al-Qur'an menjadi hal penting dalam kontes tilawah baik pada aspek *makhorijul huruf*, tajwid dan *tahsin* sehingga suaranya menjadi lebih bagus pada saat membaca.

⁸⁶ <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6931141/mengenal-apa-itu-tilawah-beserta-fungsi-dan-kiat-kiat-jitunya>.

Seni baca al-Qur'an ini merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat di seluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia. Lantunan seni baca Al-Qur'an sering terdengar dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial. Di samping itu seni baca Al-Qur'an juga seringkali dipertunjukkan dan dilombakan secara langsung dalam acara keagamaan dengan istilah Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Keutamaan membaca al-Quran bahkan disebutkan secara rinci, salah satunya melalui hadist dari Riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menjelaskan, setiap satu huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Rasulullah SAW. bersabda: "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Quran) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lâm mîm* satu huruf. Akan tetapi, *alif* satu huruf, *lâm* satu huruf, dan *mîm* satu huruf." (HR At-Tirmidzi).⁸⁷

Keutamaan selanjutnya adalah memberi syafaat di akhirat. Seperti yang diriwayatkan dari Abu Umamah al-

⁸⁷Al-bani, M.S. "*Shahih Sunan Tirmidzi(Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab. Sunan Tirmidzi Buku*", (Jakarta : Pustaka Azam, 2016), h.2

Bahili, Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.

Bagi yang membaca al-Qur'an, kemudian mempelajarinya dan mengamalkannya maka kedua orangtuanya dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat.

Hal ini sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW. "Siapa saja membaca al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari" (HR. Hakim).⁸⁸

Para Qari atau Qariah dituntut untuk mengekspresikan seni melalui membaca al-Qur'an (*Qiraah*) sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing dalam berolah vokal. Ornaamentasi melodi atau liukan-liukan yang disebut dengan cengkok sangat berhubungan erat dengan ekspresi seni. Sebuah ornaamentasi muncul sebagai salah satu bentuk perwujudan ekspresi seni yang estetis dan kreatif. Melagukan ataupun seni baca al-Qur'an yang dilantunkan secara individu biasanya banyak dihiasi dengan ornaamentasi melodi berupa liukan-liukan nada guna

⁸⁸Al-bani, M.S. "*Shahih Sunan Tirmidzi(Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab. Sunan Tirmidzi Buku*"....., h.2

memperindah suara. Dalam membaca al-Qur'an terutama pada gaya qira'ah dituntut untuk menggabungkan keindahan suara dan akurasi bacaannya dengan irama tilawah-nya sekaligus.

Keutamaan membaca al-Qur'an terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri yakni al-Qur'an adalah kitab yang terpelihara dan terjaga sampai hari kiamat. Selain dalam surat Al-Hijr ayat 9, terdapat pula keterangan bahasa al-Qur'an adalah kitab mulia, tidak ada kebathilan dan penyimpangan padanya. QS. Fussilat ayat 41-42

إِنَّ الدِّينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّ لَهُمْ عَزِيزًا (1) لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ
مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلًا مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ (2)

“Dan sesungguhnya (al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia, yang tidak akan didatangi oleh kebathilan baik dari depan maupun dari belakang (dari masa lalu dan masa yang akan datang)”.(QS. Fussilat/41: 41-42)⁸⁹

e. Tilawah al-Qur'an dan Teori Seni Suara

Tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan nada atau irama sehingga terdengar indah. Metode membaca ayat al-Qur'an ini melafalkan huruf-hurufnya dengan jelas dengan bacaan yang indah atau “dilagukan”. ini berarti keindahan suara nada dan lagu menjadi penting. Di dunia seni baca al-

⁸⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 477

Qur'an atau tilawah, setidaknya ada 7 jenis irama atau langgam sehingga bacaan al-Quran lebih indah, merdu, dan enak didengar. Seni membaca al-Quran ini dikenal juga dengan sebutan *An-Nagam fil Qur'an* yang artinya memperindah suara saat tilawah atau membaca al-Qur'an.⁹⁰

1) Irama Bayyati

Irama dengan menggunakan lagu *bayyati* dikenal juga *ṭoha*. Irama *bayyati* ditandai dengan suara yang lembut meliuk-liuk, memiliki gerak lambat dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan sering terjadi secara beruntun. Irama *bayyati* memiliki empat tingkatan nada. Biasanya irama ini digunakan sebagai lagu pembuka dan penutup.

2) Irama Hijaz

Irama *hijaz* bersifat *allegro* yakni ringan, cepat, lincah. Irama ini juga memiliki variasi turun naik yang tajam

3) Irama Şaba

Irama dengan lagu *şaba* juga memiliki sifat *allegro* yakni gerak irama yang ringan. Namun, irama ini cenderung lebih mendatar tapi bisa menggugah emosi

⁹⁰<https://masjidaljabbar.com/7-jenis-irama-tilawah-seni-baca-al-quran/>, 12 Juli 2024

pendengarnya. Irama *ṣaba* memiliki empat variasi atau tingkatan nada.

4) Irama Roṣ

Irama dengan lagu Roṣ atau *Raṣ* memiliki enam tingkatan nada. Saat tilawah Al-Qur'an, irama *roṣ* memiliki karakter yang ringan dan cepat. Biasanya irama *raṣ* dipakai untuk kumandang azan dan saat menjadi imam ṣalat.

5) Irama *Jiharkah*

Irama dengan lagu *Jiharkah* memiliki karakteristik dengan suara minor yang khas lalu dilanjutkan dengan nada yang tinggi. Irama *jiharkah* memiliki dua tingkatan nada.

6) Irama Sika

Irama dengan lagu Sika memiliki sifat *grave* yaitu gerak lembut dan lebih khidmat. Terdapat empat jenis nada sika yang bisa digunakan.

7) Irama *Naḥawand*

Irama dengan lagu *Naḥawand* sering kali disenandungkan pada ayat-ayat Alquran yang sedih. Terdapat lima tingkatan nada pada irama *Naḥawand*.⁹¹

⁹¹ Qari - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (02 september 2023)

Seni baca al-Qur'an gaya *Qiro'ah* ini biasa disebut dengan gaya *mujawwad* yang artinya menjadi baik/bagus. Gaya tersebut melagukan secara penuh melismatis dengan hiasan-hiasan (ornamentasi melodi) agar menjadi indah. Ornamentasi melodi adalah suatu penambahan notasi pada melodi, dalam musik Barat ditandai dengan simbol-simbol. Ornamentasi atau hiasan-hiasan nada sangat diperlukan dalam seni suara untuk memperindah suatu melodi. Ornamentasi atau hiasan merupakan suatu istilah musik yang memiliki arti penambahan beberapa nada-nada atau notasi pada melodi, biasanya satu suku kata untuk beberapa nada yang disebut dengan istilah melisma. Seorang Qari/Qariah maupun penyanyi melagukan dengan ornamentasi melodi pada satu suku kata dengan beberapa nada yang membentuk suatu rangkaian nada, dalam istilah bahasa Jawa dinamakan cengkok.⁹²

B. Qari-Qariah

1. Pengertian Qari-Qariah

Qari merupakan bentuk jama dari kata "*Qurra*" yang artinya pembaca. Qari sendiri memiliki arti orang yang melantunkan bacaan al-Qur'an dengan suara yang merdu

⁹² Saepudin A, "طرق تدريس مهارة القراءة لغير الناطقين باللغة العربية", Rayah Al-Islam 3, no. 02 (2019): 202–13, <https://doi.org/10.37274/rais.v3i02.62>

serta menguasai hukum bacaan tajwid dengan benar.⁹³ Di negara Indonesia para Qari-Qariah merujuk pada pembaca al-Qur'an yang memiliki kemampuan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan suara yang indah.

As-Syuyuthi mengatakan bahwa hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu dan suara merdu hukumnya sunnah.⁹⁴ Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi mengatakan, membaca al-Qur'an dengan suara yang indah sangat dianjurkan. Sebagaimana yang dikatakan Ar-Rifa'i yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi mengatakan "jumhur berpendapat bahwa membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu dan memanjangkan bacaan pada ayat yang berlebihan hukumnya makruh, karena akan merubah makna ayat tersebut."⁹⁵

Membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau *Nagam* tidak sama dengan lagu-lagu band atau dangdut, sehingga *nagam* yang digunakan dalam membaca al-Qur'an

⁹³Qari - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (02 september 2023)

⁹⁴ Muhammad Umar Khamdan, 'Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Qiro'ah Masyhuroh di Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18.1, (2022), 26. <http://jurnal.insida.ac.id./index.php/attaqwa/article/view/20>.

⁹⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 234.

akan dibacakan dengan baik oleh para pembaca al-Qur'an yang menguasai ilmu *nagam* dalam tilawatil Qur'an.⁹⁶ Ilmu *nagam* pertama kali berkembang di Islam dengan dorongan peradaban Mesir pada abad ke XIX di Jazirah Arab.⁹⁷ Setiap satu kali tarikan nafas dalam melafalkan susunan kalimat *Nagamatul Qur'an*, terdapat dua kata yaitu al-Qur'an dan *Nagam*. *Nagam* berarti *symphony* atau di sebut dengan musik, sedangkan *Nagamah* berarti lagu (tune, melody) yang berarti memperindah suara ketika membaca al-Qur'an.⁹⁸

Sebagai Qari-Qariah yang memiliki kecintaan serta dedikasi yang tinggi terhadap al-Qur'an dan keislaman, Qari-Qariah juga harus menguasai ilmu tajwid. Selain itu para Qari-Qariah juga diharuskan menguasai lagu-lagu al-Qur'an yang diidentifikasi oleh Al-Qouri di negara Arab. Secara umum lagu-lagu yang digunakan diantaranya yaitu Maqam Al-Bayati, Al-Hijaz, Şaba, Al-Ras, Jiharkah,

⁹⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2024), 7.

⁹⁷ M. Husni Thamrin, *Nagham al-Qur'an* (Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia), UIN Sunan Kalijaga Prodi Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadits, 2022. hlm. 48.

⁹⁸ Ilyas dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran WidyaRipta, 2022), hlm. 1.

Sika, dan *Nahawan*.⁹⁹Hal ini bertujuan untuk memperindah bacaan dan menerangi para pembaca atau mereka yang mendengarkan bacaan al-Qur'an, sesuai firman Allah swt dalam QS. Saad ayat 29, yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Saad/38:29)¹⁰⁰

Pada tahun 1976 para Qari-Qariah di Indonesia sudah mengikuti kompetisi Tilawatil Qur'an tingkat internasional di Mekah, kemudian pada tahun 1984 Indonesia menjadi titik pusat dalam perkembangan Qari-Qariah. Hal ini menjadikan tilawatil Qur'an semakin populer di negara Indonesia dan semakin banyak peminat dalam menciptakan generasi Qari-Qariah yang terkenal.¹⁰¹

Mengenai tingkat kemampuan dan ketrampilan dalam membaca al-Qur'an dibagi menjadi empat golongan diantaranya yaitu:

⁹⁹ Kementrian Agama RI, Mukadimah al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Widya Cahaya, 2021), h.455.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2017), hlm. 455.

¹⁰¹ Pengertian Qori', *Sejarah dan Lainnya* - Mp3 Qur'an (mp3quran.eu.org)

- a. Golongan dasar yaitu orang yang baru belajar membaca al-Qur'an dan belum mampu menguasai ilmu tajwid.
- b. Golongan menengah yaitu orang yang belajar al-Qur'an dan mampu untuk membacanya, serta menguasai hukum bacaan tajwid.
- c. Golongan maju yaitu orang yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan *nagam*.
- d. Golongan mahir yaitu orang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menguasai berbagai macam *nagam*.¹⁰²

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan motivasi internal, seperti minat pada diri sendiri dan dorongan dari orang-orang sekitar terutama orang tua.
- 2) pembimbing yang berkualitas dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan memberikan arahan yang terbaik untuk meningkatkan kompetensi tilawah.

¹⁰² Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2024), h.253.

- 3) konsisten dalam berlatih tilawah dalam meningkatkan ketrampilan dan kefasihan dalam tilawah.¹⁰³

Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi tilawah sebagai berikut:

- 1) Minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari tilawah yang menyebabkan rendah akan kompetensi tilawah.
- 2) Rendahnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari orang tua.
- 3) kurangnya dukungan dari pembimbing yang berkualitas, sehingga dapat menghambat perkembangan kompetensi tilawah.
- 4) Rasa malu yang tinggi, sehingga menyebabkan rasa kurang percaya diri dalam menampakkan potensi diri.

2. Teknik Yang Harus dikuasai Qari-Qariah

Sebagai seorang Qari-Qariah harus menguasai beberapa hal penting untuk menunjang penampilan dalam ajang kompetensi, agar dapat tampil dengan maksimal. Adapun beberapa hal penting yang harus dikuasai sebagai Qari-Qariah diantaranya yaitu:

¹⁰³ Muid, A., Muhamad, S., Harianto, N., & Fathor, M. (2020). (26). الكالم مهارة تدريس نماذج على أساس النظرية البنائية في معهد المحسنين كرينجي Taqdir.

a. Nafas

Sebagai Qari-Qariah harus pandai dalam mengolah nafas, karena nafas merupakan bagian penting dalam tilawah. Nafas yang panjang juga menjadi faktor penunjang dalam tilawah. Oleh sebab itu, Qari-Qariah harus sering berlatih pernafasan.

Adapun tujuan dari pelatihan nafas untuk menghindari bacaan yang kurang indah didengar, seperti mewafofkan bacaan yang bukan pada tempatnya. Sehingga mengakibatkan kejanggalan dalam bacaan (Jalli). Oleh sebab itu sebagai Qari-Qariah harus berlatih pernafasan. Adapun cara berlatih pernafasan dengan cara lari dan berenang.¹⁰⁴

b. Suara

Suara menjadi salah satu bagian penting dalam tilawah, akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu akan mengalami perubahan dalam suara. Seperti usia anak-anak menuju remaja, dewasa dan lansia, para Qari-Qariah akan mengalami perubahan dalam suara.

Adapun usia yang sensitif dalam perubahan suara adalah saat usia remaja. Saat inilah suara akan mengalami

¹⁰⁴S. Suryati, Teknik Vokalisasi Seni Baca al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an,h.9. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>.

agor-agori yang awalnya tinggi, halus, dan lantang berubah menjadi berat. Selain itu, ada juga suara yang menjadi pecah sehingga terkesan *cempreng* ketika didengarkan.

Oleh sebab itu, sebagai Qari-Qariah harus berlatih dan menjaga suara. Adapun cara untuk menjaga suara yaitu dengan cara menggabungkan suara luar dan dalam. Saat pelatihan suara dalam dan suara luar harus ekstra sabar, kemudian akan dari kesabaran itu akan menghasilkan paduan suara yang indah saat didengarkan.

Selain itu cara memelihara dan menghaluskan suara dengan cara menjauhi makanan yang berminyak, minuman es, makan yang berlebihan, minum jahe dan jeruk nipis, makan kuning telur, minum air putih yang sudah dimasak sampai mendidih, minum air embun, dan melakukan *gorah*.¹⁰⁵

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam penyelenggaraan MTQ dan STQ sangat berperan penting dalam penguatan kompetensi tilawah Qari-Qariah untuk menyalurkan bakatnya, serta berperan penting dalam mengoptimalkan instansi yang bersangkutan dalam mendukung program Lembaga Pengembangan Tilawatil

¹⁰⁵S. Suryati, Teknik Vokalisasi Seni Baca al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an, 15. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>.

Qur'an. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas Qari-Qariah.¹⁰⁶ Adapun peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kualitas Qari-Qariah adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Mengadakan MTQ dari tingkat bawah yang bertujuan untuk menyaring bibit-bibit Qari-Qariah yang memiliki bakat dalam Tilawatil Qur'an.
- 2) Mengadakan MTQ di tingkat Provinsi untuk menyeleksi yang terbaik dari masing-masing kabupaten. Hal ini bertujuan agar lebih selektif dan kompetitif dalam menemukan bibit Qari-Qariah yang berbakat.
- 3) Mengadakan pelatihan Dewan Hakim untuk meningkatkan kualitas Dewan Hakim yang berkompeten sesuai bidangnya. Hal ini bertujuan agar lebih profesional dalam penilaian.
- 4) Mendatangkan pembina dan pelatih yang berprestasi di Tingkat Internasional.

¹⁰⁶ <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info/>,"LPTQ", (2 Oktober 2023, 10.30 WIB).

¹⁰⁷ <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info/>," Peran LPTQ", (2 Oktober 2023, 10.30 WIB).

- 5) Mensejahterakan peserta Qari-Qariah yang akan mengikuti lomba MTQ. Menyiapkan biaya secara khusus mulai dari pelatihan, uang transport, uang saku, dan memberikan reward kepada peserta yang mendapatkan juara.

3. Metode Penguatan Kompetensi Tilawah pada Qari-Qariah

Proses pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kompetensi Qari-Qariah biasanya dilaksanakan pada lembaga pendidikan tilawatil Qur'an. Pemimpin lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an, umumnya mencari Qari-Qariah yang sudah berpengalaman dan memiliki prestasi sampai tingkat internasional untuk dijadikan pelatih. Karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang aturan-aturan tajwid, lagu, dan teknik bacaan yang baik dalam tilawah. Pengalaman mereka juga memungkinkan untuk memberikan bimbingan yang efektif untuk para pelajar yang ingin meningkatkan ketrampilan bertilawah.

Selain itu, pengalaman yang diperoleh oleh Qari-Qariah yang berprestasi akan mempermudah dalam memilih metode yang tepat saat pembelajaran berlangsung. Selain memperhatikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi tilawah, para Qari-Qariah yang terpilih sebagai pelatih juga memberikan motivasi untuk

meningkatkan rasa semangat dalam belajar tilawah. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi tilawah adalah sebagai berikut:

a. Metode *Maqra*

Metode *Maqra* merupakan metode yang sangat populer di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Cara pembelajaran metode *maqra* dengan cara mencontohkan semua lagu, kemudian akan ditirukan oleh para santri dengan cara berulang-ulang. Setelah menguasai lagu yang dicontohkan oleh pelatih, para santri akan diminta untuk memperagakan lagu pada *maqra* yang dipilih oleh pelatih.

Tugas pelatih selanjutnya yaitu mengevaluasi para santri. Jika terdapat kesalahan atau kurang pas dalam membawakan lagu, maka akan di evaluasi dan akan dibenarkan oleh pelatih. Akan tetapi jika sudah menguasai dengan benar, maka pelatih akan melanjutkan *maqra*.

b. Metode Jibril

Metode Jibril adalah salah satu metode pembelajaran tilawah yang terkenal. Metode ini menekankan pada dua aspek utama yaitu: tartil dan *tahqiq*. Tahap tartil adalah membaca al-Qur'an dengan pelan, tenang dan teratur. Dalam tahap ini, pelatih akan memberikan contoh, kemudian akan ditirukan oleh murid. Sedangkan tahap

tahqiq adalah pembelajaran tilawah yang menekankan cara melafalkan huruf sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran metode Jibril ini, diawali dengan cara guru memberikan contoh pada satu *maqra*, kemudian ditirukan oleh murid. Dalam metode ini, sebagai guru harus sabar dalam membimbing murid, karena kemampuan setiap murid yang berbeda-beda. Selain sabar, guru dituntut memiliki suara yang lantang dan bagus. Supaya murid lebih semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan.

c. Metode Praktek Langsung

Metode praktek langsung merupakan pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang menekankan pada pengalaman dalam membaca al-Qur'an. Dalam metode ini, santri akan diminta untuk membaca al-Qur'an. selain itu, santri juga harus memperhatikan lagu yang telah diajarkan oleh guru.

Selama proses pembelajaran metode praktek berlangsung, biasanya guru menyediakan penguat suara untuk pembelajaran. Sekiranya santri dianggap sudah mampu, maka akan ditunjuk untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan penguat suara. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pelatihan, selain itu juga memberikan motivasi kepada santri lain agar bersemangat

dalam latihan dan memiliki rasa untuk mempraktekannya dengan menggunakan pengeras suara.

d. Metode Tausyiah

Metode tausyiah merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengkaji makna pada ayat-ayat al-Qur'an. Metode tausyiah ini merujuk pada ceramah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru yang mengajarkan metode tausyiah ini harus menguasai lagu tilawah dan memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab.¹⁰⁸

C. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

1. Pengertian Lembaga LPTQ

Lembaga didefinisikan dalam bahasa sebagai organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lembaga adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk melakukan usaha atau menyelidiki ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan dapat didefinisikan sebagai organisasi untuk memikul tanggung jawab pendidikan sesuai dengan misi organisasi tersebut. Istilah "lembaga pendidikan" juga

خشيش العربية و طرائق تدريسيها. معروف, انيف حمود. 2020¹⁰⁸ بيروت: دار النفائس

dapat didefinisikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pada masing-masing individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.¹⁰⁹

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an merupakan organisasi keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani.¹¹⁰ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki tugas untuk menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan terhadap Qari-Qariah yang berkompeten di ajang lomba MTQ.¹¹¹ Setiap peserta Qari-Qariah akan di bina oleh pembina untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ajang kompetisi MTQ.¹¹² Selain itu Lembaga Pengembangan Tilawatil

¹⁰⁹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Edukasi Islami*. 06, no.11 (Januari 2024): 60.

¹¹⁰ Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik : Konstruksi Teoritis dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2019), 159.

¹¹¹ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 2018), 25.

¹¹² Zaki, M., Ritonga, H., & Elwiddah, M., Manajemen Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an dalam Pembinaan Qori' dan Qariah. *Jurnal At-Ta'lim*, 20.1. (2021), 2. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4399>

Qur'an juga membentuk pengorganisasian, pengawasan, pengarahan dan perencanaan untuk mengelola kebutuhan yang diperlukan pada saat lomba MTQ berlangsung.

Setiap tahun Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an mengadakan program MTQ yang terdiri dari berbagai macam bidang perlombaan, seperti cabang *tahfizul Quran*, Tilawatil Qur'an, Tartil, Syahril Qur'an, Tafsir al-Qur'an, kaligrafi, dan Fahmil Qur'an. Adapun tujuan dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yaitu menggelar ajang lomba MTQ untuk mengumpulkan para Qari-Qariah yang berkompeten dalam bidang Tilawatil Qur'an.¹¹³

Oleh sebab itu, untuk tercapainya suatu tujuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an perlu menerapkan beberapa komponen sebagai berikut:

a. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an menjadi Langkah pertama dalam proses tercapainya suatu tujuan. Dalam pengorganisasian akan di bentuk suatu Perencanaan untuk mewujudkan kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

¹¹³Wargono, & Hunain, *Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis al-Qur'an Guru Madrasah*, Suparyono dan Rosad, 5.3, (2015), 248-253.

Selanjutnya adalah menerapkan perencanaan secara operasional, dan implementasi organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an untuk mencapai tujuan bersama.

b. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dan penentuan secara menyeluruh tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu perencanaan terdapat hal-hal yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Oleh karena itu, perencanaan dalam hal ini berarti memilih kegiatan dan menentukan kegiatan yang akan datang, termasuk apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya. Oleh sebab itu, perencanaan program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sangat penting untuk pelaksanaan program kegiatan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Actuating menjadi salah satu bagian penting dari proses organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Istilah arahan, pengarahan, dan koordinasi menjadi bagian Proses dalam pelaksanaan program yang ada di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Adapun tindakan *actuating* tidak hanya bertugas sebagai penyelenggara MTQ saja, akan tetapi sebagai program

pengembangan dan pengawas di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

d. Pengawasan (*controlling*)

Evaluasi adalah proses untuk memastikan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. evaluasi terdapat dua bagian yaitu: evaluasi dianggap sebagai proses untuk mengukur kemajuan lembaga, dan evaluasi bertugas untuk mengumpulkan data dari kegiatan yang dilakukan selama MTQ berlangsung.¹¹⁴

Dari kegiatan MTQ ini terdapat visi dan misi yang dapat dicapai untuk umat Islam. Pertama adalah syiar Islam dengan harapan agar umat muslim meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, memahami kandungan al-Qur'an, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, strategi permohonan untuk meminta bantuan kepada pejabat dalam menggelar kompetisi MTQ.¹¹⁵

¹¹⁴ Tim LPTQ Tingkat Nasional, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 2024), 11.

¹¹⁵Wargono, & Hunainah, Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis al-Qur'an Guru Madrasah. *Suparyanto dan Rosad*. 5.3. (2020), 248-253.

2. Dasar Hukum dan Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an merupakan organisasi sebagai penyelenggara ajang perlombaan MTQ dan STQ yang didasari dengan dasar hukum yang jelas. Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No. 19 Tahun 1997 dan No. 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.¹¹⁶ Adapun tugas dan peran penting Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah mendorong umat Islam untuk bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an. Oleh sebab itu Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran memiliki beberapa tugas penting diantaranya yaitu:

- b) Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Quran di Tingkat Desa.
- c) Menyelenggarakan pembinaan tilawatil Qur'an, *tahfizul Quran* dan pameran al-Qur'an.
- d) Meningkatkan kemampuan dalam memahami al-Qur'an, kemudian menafsirkan, dan kajian ayat-ayat al-Qur'an.

¹¹⁶Depag RI, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Depag, 2018), 6.

e) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

3. Tujuan dan Kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi peserta lomba MTQ. Setiap tingkat daerah harus memiliki kepengurusan organisasi Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an untuk membina dan menyelenggarakan ajang lomba Tilawatil Qur'an. Selain itu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an juga memberikan penguatan kompetensi tilawah sebagai fasilitator para peserta Qari-Qariah.¹¹⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an juga harus menyesuaikan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an harus membentuk reorganisasi dan reposisi untuk dijadikan generasi bangsa yang berprestasi.

Adapun kepengurusan organisasi lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an terdiri dari:

¹¹⁷ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 2018), 5.

¹¹⁸ مرادي، أحمد. 2018. واقع تعليم مهارة الكتابة إبندونيسيا مشكلة وحلول. 156(01) 05

- a. Dewan pembina bertugas untuk membina dan mengarahkan kegiatan, menerima dan menilai laporan, menyampaikan saran dan pertimbangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, serta bertanggung jawab atas semua kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- b. Ketua bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan tugas sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang dalam Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Memimpin rapat pengurus, membimbing, mengarahkan dan mengawasi, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- c. Sekretaris bertugas membantu ketua dalam melaksanakan tugas dan fungsi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Mewakili ketua apabila berhalangan hadir, membuat surat-menyurat, melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan bidang masing-masing, dan membuat laporan dalam pelaksanaan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- d. Bendahara bertugas menyusun rencana anggaran dan pengeluaran kegiatan Lembaga Pengembangan

Tilawatil Qur'an, serta mengevaluasi pelaksanaan anggaran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.¹¹⁹

Setelah organisasi terbentuk, selanjutnya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an akan merencanakan kegiatan MTQ untuk mencapai tujuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Adapun tujuan dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah sebagai sarana, wadah, dan manifestasi dari eksistensi kebijakan pemerintah untuk mewujudkan pengamalan al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an akan melakukan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Menyelenggarakan MTQ baik di tingkat daerah sampai internasional.
- b. Memberikan pembinaan terhadap Qari-Qariah tentang tilawah. Seperti bacaan, lagu, ilmu tajwid, *tahfiz*, khat dan pameran al-Qur'an.
- c. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan al-Qur'an melalui penafsiran, terjemah, klasifikasi ayat-ayat al-Qur'an dan kajian terkait al-Qur'an.

¹¹⁹ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 2018), 9.

d. Meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dan pengalaman al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Dengan tujuan tersebut, LPTQ diharapkan dapat memberikan kontribusi dan syiar Islam kepada masyarakat. Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pelatihan kepada dewan hakim, pelatih, dan peserta lomba MTQ selama penyelenggaraan MTQ berlangsung. Karena hasil dan prestasi peserta lomba MTQ dipengaruhi oleh penyelenggaraan MTQ itu sendiri.

Selain itu, LPTQ juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan generasi Qur'ani, dan mampu menghayati isi al-Qur'an serta mengamalkan prinsip-prinsip al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an memiliki tugas untuk membantu peserta Qari-Qariah dalam mengembangkan potensi mereka di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Karena Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk

¹²⁰ Tim LPTQ Tingkat Nasional, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran*, h.26.

mengasah potensi peserta Qari-Qariah dan menciptakan suatu pendidikan yang berkarakter Islami.

Menurut Abdul Adhim, bahwa sistem pendidikan madrasah dan pesantren yang dikelola oleh Kementerian Agama RI dapat merevitalisasi dan menghasilkan lulusan dengan tiga karakter yaitu: *Religius Intelektual* ialah orang muslim yang benar-benar cerdas, tulus, dan mandiri serta berkontribusi pada perkembangan dan perubahan sosial, budaya, keuangan, dan politik. *Religius intelektual* ialah mereka yang beragama Islam, akan tetapi tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak seperti menyebarkan komunalisme, rasisme, atau etnisisme, mereka jujur, mampu melakukan analisis ilmiah, dan secara manusiawi memiliki kepekaan sosial yang objektif. *religius skillful people* ialah muslim yang jujur, terampil, cerdas, mandiri, religius dalam sikap dan perilaku, dan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor pembangunan dengan cara profesional.¹²¹

¹²¹ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif - Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 6.

BAB III

**PENGUATAN KOMPETENSI TILAWAH BAGI QARI-
QARIAH DI LEMBAGA PENGEMBANGAN
TILAWATIL QUR'AN KOTA SEMARANG**

A. Gambaran Umum (Profil LPTQ Kota Semarang)

**1. Lokasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
Kota Semarang**

Penelitian penulis dilakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang yang terletak di Jl. Pemuda No.148, Sekayu Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari lokasi yang berada di pusat Kota Semarang, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang menempati posisi yang sangat strategis. Oleh sebab itu, sangat mudah untuk diakses.

Di sisi lain, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga mudah untuk di jangkau dari segi transportasi, sehingga mudah diketahui oleh orang-orang yang ingin berkunjung di kantor Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Adapun gambaran lebih jelasnya

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sebagai berikut:¹²²

- a) Sebelah Timur perbatasan dengan Halte BRT Kota Semarang
- b) Sebelah Selatan perbatasan dengan DP Mall
- c) Sebelah Barat perbatasan dengan gedung Lawang Sewu
- d) Sebelah Utara perbatasan dengan Tugu Muda

Tabel 2.1
Profil Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
Kota Semarang:¹²³

1.	Provinsi	Jawa Tengah
2.	Kota	Semarang
3.	Kecamatan	Semarang Tengah
4.	Lokasi	Reguler
5.	Nama	LPTQ Kota Semarang
6.	Alamat Sekretariat	Jl. Pemuda No. 148
7.	Kode Pos	50123
8.	Ketua Umum	Sekretaris Daerah
9.	Ketua Pelaksanaan Harian	Tokoh dan Akademisi

Menurut tabel diatas, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang yang bernaung di bawah pemerintah Provinsi Jawa Tengah, memiliki struktur program kerja dan pengelolaan yang bagus, dan dibawah bimbingan pengurus

¹²²Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

¹²³Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

yang profesional dan kompeten, serta dibantu oleh petugas yang berpengalaman dan setia. Serta memiliki integrasi kerja yang jelas dan terarah dengan mendukung relasi publik yang baik antara Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota lain.

2. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang

Awal mula berdirinya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang yaitu dari perjuangan para tokoh dan anggota masyarakat Kota Semarang yang suka melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dan mendengarkan orang-orang yang suka melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak, remaja, dan orang tua yang ada di lingkungan Kota Semarang yang telah memiliki rasa semangat untuk belajar al-Qur'an baik di sekolah, pondok pesantren, muşola, masjid atau di rumah para guru.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang didirikan pada tahun 1977. Menurut keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/Nomor 151 tahun 1977 berisi tentang "Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an".

Tujuan didirikannya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang adalah untuk memperluas ruang lingkup Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang telah menjadi populer di Nusantara dan di Seluruh dunia.

Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang adalah lembaga resmi yang mengajarkan khusus tentang al-Qur'an dan mengembangkan berbagai macam cabang *Nagam* dan ilmu tentang al-Qur'an, baik dalam segi menulis, kaligrafi, memahami isi kandungan al-Qur'an, tafsir, dan seni membaca al-Qur'an.

Setelah terbentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang pada tahun 1977, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) menjadi lebih luas dalam lingkup kegiatannya dan mudah untuk mempromosikan pentingnya belajar dan memahami al-Qur'an, penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an.¹²⁴

¹²⁴Situs Resmi - LPTQ Kota Semarang (semarangkota.go.id), 30 April 2024.

3. Visi dan Misi dan Tujuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kota Semarang

a. Visi

Visi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kota Semarang adalah mewujudkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang ber-pancasila.¹²⁵

b. Misi

Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kota Semarang:

- 1) Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfīz (hafalan), khat (tuliskan indah), puitisasi dan pameran al-Qur'an.
- 3) Meningkatkan pemahaman al-Qur'an melalui penterjemahan, penafsiran, pengkajian, dan klasifikasi ayat-ayat.
- 4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶

¹²⁵Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

¹²⁶Situs Resmi - LPTQ Kota Semarang (semarangkota.go.id), 30 April 2024.

c. Tujuan

Tujuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan MTQ semua cabang.
- 2) Mencari dan menyeleksi potensi yang berbakat.
- 3) Melakukan pengembangan Tilawatil Qur'an.
- 4) Menetapkan peserta terbaik.¹²⁷

4. Landsan Hukum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang

- a. Menurut keputusan Menteri Agama Nomor 151 Tahun 1977 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 1977 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- b. Sesuai keputusan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 1977 tentang Susunan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional.
- c. Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 1988 tentang

¹²⁷Situs Resmi - LPTQ Kota Semarang (semarangkota.go.id), 30 April 2024.

Pembentukan Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

- d. Peraturan Menteri Agama No. 240 tahun 1990 yang mengatur struktur dan operasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- f. Undang-undang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia) . Republik Indonesia Nomor 5587, seperti yang diubah oleh Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas 57 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 580).¹²⁸

¹²⁸Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

5. Organisasi dan Tata Pamong Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang

- a. Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sebagai berikut:¹²⁹



¹²⁹Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

b. Logo



- 1) Lambang padi dan kapas menunjukkan kemakmuran dan kebersamaan.
- 2) Lambang Talian padi dan kapas melambangkan kemakmuran dan kebersamaan.
- 3) Lambang al-Qur'an menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah pedoman hidup, dan kita harus membaca, mempelajari, dan mengamalkannya setiap hari.
- 4) Tiang yang kokoh di atasnya terdiri dari bintang dan kobaran api, yang menunjukkan semangat bersama untuk berjuang untuk mensyiarkan Islam melalui al-Qur'an.
- 5) Tulisan LPTQ berarti yang mengelola, mengatur, serta menjadi penanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mengamalkan al-Qur'an.

- 6) Warna hijau dan kuning melambangkan kemakmuran dan kesatuan
 - 7) Tulisan Arab Tilawatil Quran menerangkan bahwa LPTQ merupakan Lembaga yang bergerak di bidang keagamaan khususnya mengkaji al-Qur'an.¹³⁰
- 6. Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang**
- a. Dewan Pembina
 - b. Dewan Pengurus
 - c. Sekretariat
 - 1) Sekretaris kasi Bima Islam Kemenag Kota
 - 2) Sekretaris 1 Kasubbag. Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Kesra.
 - d. Bendahara
 - 1) Bendahara bagian Kesra Umum Setda Kota.
 - 2) Bendahara I bagian Kesra Umum Setda Kota.
 - 3) Bendahara II Staf Kemenag Kota Semarang.¹³¹
- 7. Prestasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang**

¹³⁰Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

¹³¹Dokumentasi, *Profil Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang*, 10 Januari 2024.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sekarang saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti dari hasil Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Provinsi yang setiap tahun daftar prestasi Qari dan Qariah Kota Semarang semakin meningkat.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi potensi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang untuk berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya santri yang belajar di luar Kota, Provinsi, atau ke Luar Negeri yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi Kota Semarang.
- b. Banyak tokoh di bidang Tilawatil Qur'an yang menjadi pembina, pelatih, dan anggota Dewan Hakim Tingkat Provinsi.
- c. Banyaknya Pondok Pesantren al-Qur'an yang tersebar di seluruh desa, kota dan propinsi Jawa Tengah.
- d. Penduduk Kota Semarang berjumlah yang cukup banyak sekitar \pm 1.6 juta orang dan \pm 87, 46 persen beragama Islam
- e. Dukungan yang signifikan dari pemerintah daerah (Pemda Propinsi).¹³²

¹³²Dokumen data selayang pandang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Adapun data dibawah ini merupakan daftar prestasi Qari' dan Qariah dari Kota Semarang tingkat Provinsi Jawa Tengah XXX tahun 2024 yang dilaksanakan di Kabupaten Pati.

1) Seni Baca al-Qur'an

a) Golongan Tartil al-Qur'an Putri

1). Terbaik I : Nilai : 79,5

Nomor Peserta : TQ.123

Nama : Gadis Adelia Azni Faranisa

Kafilah : Kota Semarang

2) Golongan Tilawah Anak-anak

a) Golongan Tilawah Anak Putra

1). Terbaik I : Nilai : 144

Nomor Peserta : TQ.252

Nama : Sulton Ahmad Nidhom

Kafilah : Kota Semarang

3) Golongan Tilawah Remaja

a) Golongan Putra

1) Harapan I

Nomor Peserta : TQ.362

Nama : Ahmad Thohir Sabilur Rosyad

Kafilah : Kota Semarang

b) Golongan Putri

1) Terbaik II

Nilai : 93,5

Nomor Peserta : TQ.335

Nama : Mahsunatul Afidah

Kafilah : Kota Semarang

- 4) Golongan Tilawah Dewasa
- a) Golongan Putra
- 1) Terbaik I
- Nomor Peserta : TQ.426
- Nama : Ahmad Baihaqi
- Kafilah : Kota Semarang
- b) Golongan Putri
- 1) Terbaik 1
- Nilai : 96,75
- Nomor Peserta : TQ.417
- Nama : Noura Khasna Syafira
- Kafilah : Kota Semarang
- 5) Golongan Tilawah Tuna Netra
- c) Golongan Putra
- 1) Terbaik II
- Nilai : 92
- Nomor Peserta : TQ.504
- Nama : Ahmad Zainuddin
- Kafilah : Kota Semarang
- d) Golongan Putri
- 1) Terbaik 1
- Nilai : 94,5
- Nomor Peserta : TQ.501
- Nama : Baridah Rohmag
- Kafilah : Kota Semarang¹³³

¹³³Dokumen Data Dewan Hakim Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Provinsi Jawa Tengah, 28 April 2024.

Dari data diatas menunjukkan bahwa prestasi tilawah al-Qur'an Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang telah mengalami peningkatan secara drastis. Usaha untuk pelatihan dan pembinaan yang dilakukan telah memperoleh hasil yang memuaskan dari hasil MTQ Tingkat Provinsi di tahun 2024.

Akan tetapi, ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat untuk meningkatkan prestasi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya masyarakat dalam berpartisipasi pelaksanaan MTQ.
- 2) Pembinaan yang intensif belum dapat dilakukan karena minimnya dana pembinaan.
- 3) Banyak pengurus daerah dari propinsi lain yang sengaja mencari keturunan dari Kota Semarang.
- 4) Kurangnya upaya pemerintah Kabupaten/Kota untuk mempelajari potensi daerahnya.
- 5) Keyakinan dari beberapa ulama, bahwa al-Qur'an tidak boleh dimusabqahkan. Karena al-Qur'an bukan untuk ajang perlombaan.¹³⁴

¹³⁴Dokumen data selayang pandang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Selain itu, terdapat hal-hal lain yang menjadikan kegagalan pada Qari dan Qariah di ajang lomba MTQ dan STQ yaitu kurangnya penguasaan materi pada tilawah. Seperti penguasaan dalam ilmu tajwid. Kemudian sebagian peserta Qari dan Qariah Kota Semarang sering melakukan kesalahan pada jali, sehingga mengakibatkan pengurangan nilai. Ada juga yang belum menguasai tentang Faṣoḥah dan kesalahan yang sering terjadi dalam hal ini adalah Waqaf dan ibtida'.

Kemudian, seiring dengan perkembangan zaman, penguasaan lagu dan irama juga semakin berkembang dengan cepat. Lagu-lagu Tilawah mengalami perubahan, dan setiap peserta diwajibkan untuk mengikuti perkembangan zaman. Peserta Kota Semarang juga mengikuti perkembangan pada lagu-lagu tilawah, sehingga tidak kalah dengan peserta lain dari segi lagu dan irama. Tetapi mereka memiliki kelemahan pada improvisasi irama. Sehingga irama yang dikeluarkan kurang indah untuk didengarkan. Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga melatih mental pada peserta Qari dan Qariah. Hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan peserta tilawah.¹³⁵

¹³⁵Wawancara dengan Bu Beta pada Tanggal 10 Maret pukul 11.00 WIB.

Selain itu, peserta dari Kota Semarang juga memprioritaskan dalam usaha lahir seperti latihan yang teratur, menjaga pola makan dan kesehatan, mengurangi minum es, dan mengadakan studi banding untuk mendapatkan pengalaman tambahan.¹³⁶Oleh sebab itu, keberhasilan akan dapat dicapai apabila mau berusaha, berdoa, dan bertawakal kepada Allah swt untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih baik. Setelah itu, keberhasilan kita pasrahkan kepada Allah swt.

B. Data Hasil Penelitian

1. Proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota Semarang

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an menjadi pusat fasilitas pengkajian dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, memahami isi dan kandungan al-Qur'an. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang menjadi peran penting untuk mendorong minat umat Islam dalam mendalami, membaca, dan menghayati al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah,

¹³⁶Wawancara dengan Bu Indah pada Tanggal 15 Maret pukul 13.30 WIB.

seperti lembaga pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Mengingat peran penting dan fungsi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sebagai organisasi yang mengelola kegiatan, maka Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an harus mengelola organisasi dengan tertib, efektif, dan profesional untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang membentuk manajemen kontemporer yang berfokus pada pencapaian visi dan misi organisasi. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga memerlukan kantor yang representatif dengan staf full-time, sarana, dan prasarana yang memadai untuk mendukung kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang Juga harus melakukan reformasi untuk mengembangkan paradigma baru. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang akan melakukan pembinaan untuk kesiapan dalam ajang perlombaan. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang harus melakukan reorganisasi dan reposisi pada masyarakat untuk memenuhi harapan di masa depan. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk reorganisasi

dan reposisi pada masyarakat di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Perlu ada pembinaan dan arahan dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an untuk memperjelas dan mendorong pelaksanaan MTQ yang dilakukan oleh berbagai pihak.
2. Meningkatkan peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam pembinaan umat, khususnya dalam mengajar baca tulis, kajian, pemahaman, serta pengamalan isi dan kandungan al-Qur'an.
3. Pentingnya mengadakan program yang solid, pelaksanaan dan pengawasan yang ketat melalui evaluasi dan pengawasan setiap tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

Selain itu, tujuan dan program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah merencanakan dan melaksanakan Musabaqah dan mengevaluasi dalam proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di Lembaga LPTQ Semarang sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang

Adapun beberapa aspek perencanaan yang harus diimplementasikan Lembaga Tilawatil Qur'an Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Program dan Kegiatan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang memiliki rencana atau planning dalam program dan kegiatan MTQ. Adapun Planning adalah proses awal yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang untuk melaksanakan program dan kegiatan.

Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Adapun rencana yang telah disepakati oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang harus dijalankan. Setelah itu, rencana yang telah disepakati Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an akan dijadikan sebagai pedoman untuk mengatur MTQ di tahun yang akan datang. Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga membuat sistem pengendalian dan evaluasi, serta langkah-langkah perbaikan untuk mengantisipasi kegagalan.

Sebagai langkah awal dalam program kegiatan, Sekda Kota Semarang selaku ketua umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang mengatakan bahwa langkah pertama dalam kegiatan adalah menentukan waktu pelaksanaan MTQ dan Pengelolaan manajemen MTQ untuk mendukung program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Serti anggaran untuk peserta dan Dewan Hakim. Selain itu, juga meningkatkan kualitas organisasi dan penyelenggaraan MTQ.

Kemudian beliau juga mengumumkan hasil dari kegiatan MTQ di tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Oleh karena itu, pemenang dari Kota Semarang akan mengikuti MTQ tingkat Provinsi, kemudian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang bersama Kabupaten/Kota akan membuat rencana dan anggaran seperti tahun sebelumnya. Setelah itu pemerintah Kota Semarang akan melaksanakan MTQ tingkat Provinsi di tahun 2024.¹³⁷

Berdasarkan observasi, hal tersebut sesuai dengan anggaran dan perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dalam menyiapkan lomba MTQ tingkat Provinsi. Sesuai yang diungkapkan oleh Ketua Umum Sekretaris Daerah Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Dalam mempersiapkan lomba di tingkat Provinsi, kami biasanya memberikan pelatihan kepada juara-juara di tingkat semua cabang yang sudah terpilih untuk mengikuti kompetisi di tingkat Provinsi. Hal ini bertujuan agar semua peserta fokus dan siap untuk mengikuti ajang lomba ditingkat provinsi. Selain itu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an juga menyiapkan para pelatih yang memiliki prestasi, seperti Maria Ulfa dari Jakarta, yang pernah menjadi juara MTQ Nasional di Arab Saudi, Mukmin Ainul Mubaraq dari Jawa Barat, yang pernah menjadi juara MTQ Asia Tenggara di Malaysia, dan Syaiful Munir dari Jawa

¹³⁷ Ibu Indah, *wawancara*, Kantor Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, 15 Maret 2024.

Timur, yang pernah menjadi juara MTQ Internasional di Turki.¹³⁸

Selain itu, Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga mempersiapkan program dan kegiatan melalui rapat secara online atau offline dengan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an lain. Hal ini sesuai yang di utarakan oleh Bu Beta selaku pengurus dan Pelatih Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Kegiatan MTQ yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, telah menyiapkan peserta dan kafilah yang akan mewakili Kota Semarang di MTQ tingkat Provinsi.¹³⁹

Berdasarkan pengamatan hasil lapangan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, yaitu mengadakan rapat dengan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang untuk bekerja sama dengan Kestra Setda Provinsi Jawa Tengah dalam membuat program pelatihan dan pembinaan peserta dan Dewan Hakim. Kemudian menentukan

¹³⁸ Ketua Umum Sekretaris Daerah Kota Semarang, Wawancara, Kantor Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, 15 Maret 2024.

¹³⁹ Ibu Indah, *wawancara*, Kantor Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, 15 Maret 2024.

lokasi dan waktu yang akan digunakan sebagai pelatihan dan pembinaan peserta dan Dewan Hakim.

2) Perencanaan Waktu dan Tempat

Sebelum MTQ tingkat Provinsi dilaksanakan, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang telah melakukan pembinaan dan pelatihan untuk peserta dan Dewan Hakim. Kegiatan pembinaan dan pelatihan dilakukan di lokasi dan waktu yang ditentukan. Proses pembinaan dan pelatihan peserta MTQ berlangsung selama 1 minggu.

Berdasarkan hasil Peneliti di lapangan, bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang telah mengadakan pembinaan dan pelatihan sebelum peserta lomba berangkat MTQ ke tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan pada peserta dalam mempersiapkan diri mereka untuk Musabaqah.¹⁴⁰

Sesuai dengan Kesra Umum Setda Kota Semarang selaku Bendahara 1, beliau menyatakan bahwa:

persiapan dalam MTQ tingkat Provinsi di Kota Semarang tahun 2022 masih terlalu singkat. Anggaran yang tersedia terbatas. Namun, karena para peserta sudah terbiasa mandiri di masing-masing

¹⁴⁰ Ibu Indah, *wawancara*, Kantor Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, 15 Maret 2024.

Kabupaten/Kota mereka sehingga mereka mampu bersaing di tingkat Provinsi.¹⁴¹

3) Perencanaan Pembina dan Pelatih

Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an tidak terbatas pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Akan tetapi, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an juga bertugas untuk mengadakan pembinaan, pelatihan Qari-Qariah serta mengembangkan pendidikan non-formal dan informal di bidang al-Qur'an. Selain itu, juga bertugas untuk mengoptimalkan peran Pemerintah Daerah dan instansi yang mendukung program kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.¹⁴²

Sesuai dengan ucapannya Kepala Kesra Setda Provinsi Jawa Tengah selaku pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, bahwa:

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang telah berkoordinasi dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah, dan Pondok Pesantren. Terkait pembina dan peserta yang berasal dari pondok pesantren akan terlibat penuh selama pembinaan dan pelatihan berlangsung.

¹⁴¹ Kesra Umum Setda Kota Semarang, *Wawancara*, Kantor Biro Setda Provinsi Jawa Tengah, 25 April 2024.

¹⁴² <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info/>, "LPTQ", Peran LPTQ (1 April 2024, 20.30 WIB)

Selama pembinaan berlangsung, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang akan bekerja sama dengan Baznaz, Bank Syariah, BUMD/BUMN dan UMKM. Kemudian bagaimana cara mendapatkan izin dari pimpinan, terutama Sekda Provinsi Jawa Tengah, Wali Kota Semarang, Wakil Wali Kota, Ketua DPRD mengenai pelaksanaan MTQ.¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi, bahwa selama pembinaan berlangsung akan mendatangkan pembina-pembina yang sudah memiliki pengalaman sampai tingkat Internasional. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan lagu-lagu baru, standar teknik model penilaian, metode dan sistem dalam pembinaan tilawah, *tafhim*, *tahfiz*, khat, MSQ, dan MFQ Al -Quran.

Selain itu, juga memperbaiki dan menaikkan standar dalam pelatihan pembinaan tilawah, *tafhim*, *tahfiz*, *khat*, dan puitisasi al-Qur'an di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.¹⁴⁴

4) Perencanaan Anggaran

Salah satu hambatan yang menghalangi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dari tahun ke

¹⁴³ Kepala Kesra Setda Provinsi Jawa Tengah, Wawancara, Kantor Kesra Setda Provinsi Jawa Tengah, 14 Maret 2024.

¹⁴⁴ Kesra Umum Setda Kota Semarang, Wawancara, Kantor Biro Setda Provinsi Jawa Tengah, 25 April 2024.

tahun adalah masalah pendanaan atau anggaran yang tersedia. Hal ini berdampak pada berbagai program dan kegiatan yang direncanakan dan diselenggarakan dengan apa adanya dan berdampak pada hasil yang kurang maksimal baik di tingkat Provinsi maupun Nasional. Oleh karena itu, masalah ini harus direncanakan dengan lebih baik agar program dan kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan lancar. Sebagai hasilnya, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang akan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan lebih baik di masa depan untuk meningkatkan pendanaan dan penganggaran.¹⁴⁵

b. Tahap pelaksanaan penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang

LPTQ Kota Semarang merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang memiliki peran penting dalam penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum terlaksanakannya MTQ para pengurus melakukan rapat secara online dan offline. Hal ini bertujuan untuk

¹⁴⁵Observasi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qu'an Kota Semarang.

terlaksanakannya program dan kegiatan dalam jangka pendek dan jangka panjang, sebagaimana hasil wawancara:

Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an akan mengarahkan anggotanya untuk berperan aktif dan produktif dalam melaksanakan kegiatan MTQ. Kemudian mendorong setiap individu atau kelompok untuk mengerjakan pekerjaannya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab, serta mengadakan bimbingan kepada peserta MTQ.¹⁴⁶

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an juga mengadakan evaluasi untuk pelatihan kepada Dewan Hakim di tingkat Kota, pelatihan dan pembinaan Qari dan Qariah terbaik di tingkat Kota, dan mendatangkan pelatih dan pembina yang memiliki prestasi Tilawah di tingkat internasional, serta pengiriman peserta terbaik ke Pekan Tilawah.

Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an juga mengadakan program dan kegiatan dalam berbagai macam bidang-bidang yang menunjang tujuan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Adapun macam-macam bidang yang menunjang pelaksanaan penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Bidang Pembinaan dan Latihan

¹⁴⁶ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang telah melakukan berbagai macam kegiatan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas peserta MTQ Tingkat Provinsi. Adapun beberapa Program yang dilaksanakan antara lain:¹⁴⁷

- a) Bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pondok pesantren dan perguruan tinggi yang berpengalaman dalam melakukan pembinaan. Kemudian, peserta dipilih berdasarkan cabang dan golongan serta kemampuan untuk mencapai tujuan.
- b) Mempersiapkan juara I lomba MTQ tingkat Kota Semarang dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan untuk mengikuti Musabaqah tingkat Provinsi.
- c) Pembinaan di tingkat Provinsi dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dan biaya pembinaan di tanggung oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.
- d) Pembinaan diadakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang akan dibiayai oleh Pemda Kabupaten/Kota.

¹⁴⁷Observasi Lapangan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, 15 April 2024.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Beta selaku pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang terkait dengan pelatihan dan pembinaan terhadap kafilah yang berprestasi.

iya benar jadi pelaksanaan program penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang dilaksanakan dengan pembinaan diantaranya yaitu bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pondok pesantren dan perguruan tinggi yang berpengalaman dalam melakukan pembinaan selain itu memang mempersiapkan juara I lomba MTQ tingkat Kota Semarang dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan untuk mengikuti Musabaqah tingkat Provinsi.¹⁴⁸

Kafilah yang mendapatkan juara I di MTQ tingkat Kota akan mewakili Kota Semarang di MTQ tingkat provinsi. Kemudian, para juara terbaik di tingkat Kota Semarang akan dipanggil Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang untuk ditempatkan di pusat pelatihan. Kemudian mereka akan dilatih untuk mewakili Kota Semarang di tingkat Provinsi. sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus bahwa:

Memang benar bahwa kafilah yang mendapatkan juara I di MTQ tingkat Kota akan mewakili Kota Semarang di MTQ tingkat provinsi. Kemudian, para juara terbaik di tingkat Kota Semarang akan dipanggil Lembaga

¹⁴⁸ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang untuk ditempatkan di pusat pelatihan. Kemudian mereka akan dilatih untuk mewakili Kota Semarang di tingkat Provinsi.¹⁴⁹

Semu peserta yang mendapat juara 1 pada tingkat kota dan diberikan pembinaan selama berada di pusat latihan LPTQ Kota Semarang. Adapun materi yang akan disiapkan selama pembinaan/pelatihan adalah *faṣoḥah*, *nagam*, dan bidang tajwid.

a) *Faṣoḥah*

Setiap membaca al-Qur'an, ada beberapa bidang *faṣoḥah* atau adab dalam membaca al-Qur'an. oleh sebab itu, Peserta MTQ wajib mempelajarinya. Akan tetapi, kesalahan yang sering dialami dalam hal waqaf dan ibtida'. Adapun Bidang *faṣoḥah* yang harus dikuasai terdiri dari: a) *Aḥkam al Waqf wa al Ibtida'*, b) *Mura'at al Ḥuruf wa al Ḥarakat*, dan c) *Muro'at al Kalimat wa al Ayat*.¹⁵⁰

b) *Nagam*

Peserta yang akan mengikuti tampil di tingkat Provinsi dipastikan memiliki kemampuan bersuara tinggi dan power yang kuat. Kemudian, peserta diwajibkan untuk menguasai

¹⁴⁹ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

¹⁵⁰ *Materi Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Marhalatul Ula*, (Kendal, FUSPAQ, 2010), h.1.

nagam dan irama. Selain itu, peserta harus mampu membedakan gaya atau improvisasi saat melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. sehingga suara dan irama yang dikeluarkan tidak terkesan monoton dan menjadi indah untuk didengarkan.

Adapun bidang suara yang harus dikuasai oleh peserta sebagai berikut: a) kejernihan suara, b) kehalusan suara, c) kenyaringan suara, d) keutuhan suara, dan e) pengaturan nafas. Kemudian Bidang lagu juga mencakup a) permulaan lagu, b) jumlah lagu, c) peralihan keutuhan tempo, d) irama dan gaya, dan e) variasi. Lagu yang ditampilkan harus sesuai dengan standar yang berlaku dalam dunia MTQ. Peserta harus menguasai semua perkembangan lagu, agar mereka dapat tampil maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.¹⁵¹

c) Tajwid

Materi utama dalam Tilawatil Qur'an adalah Tajwid. Akan tetapi, banyak dari Qari dan Qariah yang sering melakukan kesalahan dalam bidang ilmu tajwid. Kesalahan mereka yang sering terjadi pada jali (berat) dan khofi. Oleh sebab itu, cara menghindari kesalahan tersebut harus lebih cermat dalam membaca dan konsentrasi saat tampil.

¹⁵¹ Buku Materi Penataran, Pelatihan dan Peningkatan Muti Dewan Hakim Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Provinsi Jawa Tengah tanggal 29-30 April 2024 di Wisma Haji Semarang Islamic Center.

Adapun materi pada bidang tajwid yang harus dipelajari terdiri dari: a) *Makharij al ḥuruf*, b) *Ṣifat al ḥuruf*, c) *Aḥkam al ḥuruf*, dan d) *Aḥkam al Mad wa al Qaṣar*.¹⁵²

Selain itu, Ketua Harian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga mengungkapkan terkait dengan pelatihan dan pembinaan peserta lomba di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang untuk acara MTQ Provinsi:

Sebelum menentukan jadwal persiapan untuk berangkat MTQ tingkat Provinsi. Kami akan memastikan tanggal dan lokasi pelaksanaan MTQ tingkat Provinsi terlebih dahulu, dan Kami berusaha akan memberikan pembinaan kepada peserta lomba sesuai dana yang dianggarkan.¹⁵³

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala Bagian Bina Mental Spiritual Biro Kesra Setda Kota Semarang menyatakan perihal tentang pembinaan dan pelatihan para peserta MTQ.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Selama pelatihan harus dilakukan sebelum berangkat ke tingkat Provinsi minimal satu minggu sebelum keberangkatan, sehingga pelatih dapat menilai kesiapan dan kemampuan peserta lomba untuk

¹⁵² *Materi Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Marhalatul Ula*,h.1.

¹⁵³ Kesra Umum Setda Kota Semarang, *Wawancara*, Kantor Biro Setda Provinsi Jawa Tengah, 25 April 2024.

tampil di depan panggung dengan baik di Musabaqah tingkat Provinsi.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil dari Penelitian di lapangan bahwa peserta terbaik pada MTQ di tingkat Provinsi, selalu di apresiasi oleh pemerintah Kota Semarang dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Hal Ini dibuktikan pada MTQ tahun 2023, semua peserta terbaik MTQ diberikan pembinaan dan fasilitas yang memadai dan disambut dengan baik oleh Wakil Gubernur Jawa Tengah dan diberikan tiket umroh.¹⁵⁵

Berikut susunan macam-macam lagu yang dipelajari di LPTQ Semarang dalam pembinaan peserta:

- a) Lagu *Bayyati* Dalam tradisi melagukan al-Qur'an menempatkan maqam *Bayyati* sebagai lagu pertama dengan empat tingkatan nada yaitu *bayyati qoror* (dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi)
- b) *Hijaz* Adapun variasi atau tingkatan nada pada lagu *hijaz* adalah awal *maqom*, *hijaz kar*, *hijaz karkur*, dan *alwan hijaz*.

¹⁵⁴ Kesra Umum Setda Kota Semarang, *Wawancara*, Kantor Biro Setda Provinsi Jawa Tengah, 25 April 2024.

¹⁵⁵Observasi Lapangan di Pati Hari Sabtu, 23 April 2024.

- c) *Nahawand* Tingkatan atau variasi nada pada lagu *nahawan* yaitu awal *maqom nahawan, nawa, jawab* dan *quflah mahu*.
- d) *Roş* Tingkatan atau variasi pada nada pada lagu *roş* yaitu awal *maqom roş, nawa, jawab, kuflahzinjiron, syabir allaroş*, dan *alwanroş*.¹⁵⁶

Tipe suara yang digunakan pada golongan muratal adalah suara mulut, alasan mengapa dipilihnya suara ini karena suara mulut dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vokal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang maupun tinggi.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode *drill*. metode ceramah digunakan saat memberikan materi kepada santri atau peserta berupa tentang tajwid, model suara maupun tentang lagu dan teknik membaca al-Qur'an dengan baik. sedangkan metode *drill* digunakan saat memberikan materi lagu sebanyak satu *maqro* pada surat dalam al-Qur'an, kemudian santri berlatih sampai *maqro* yang telah diberikan bisa benar-benar dipahami dengan baik dan diulang-ulang sampai benar-benar sampai lancar.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024

¹⁵⁷ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024

Untuk mencapai hasil yang optimal, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga berkolaborasi dengan Kementerian Agama Kota Semarang. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas program dan kegiatan. Yuyun Affandi, selaku ketua pelaksana Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang beliau menyatakan:

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Semarang, Kementerian Provinsi Jawa Tengah dan lembaga pendidikan. Selama kegiatan MTQ, mereka semua selalu berkontribusi dalam kegiatan pelatihan untuk menunjang acara MTQ. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dan Kementerian Agama, baik Kemenag Provinsi maupun Kabupaten/Kota dan lembaga pendidikan, selama kegiatan MTQ berjalan dengan baik. Adapun dari segi sumber dana diperoleh dari kerja sama dengan Baznas, Bank syariah, BUMN/BUMD, dan UMKM.¹⁵⁸

Selain itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga mengoptimalkan pembinaan tilawah untuk meningkatkan prestasi dan kualitas peserta lomba MTQ di Kota Semarang. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu strategi. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas

¹⁵⁸ Sekda Kota Semarang Ketua Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, *Wawancara*, Kantor Sekretariat LPTQ Kota Semarang, 23 April 2024.

peserta MTQ adalah dengan memaksimalkan pembinaan peserta sebelum berkompetisi. Hal tersebut sesuai dengan ucapan Bu Indah selaku Pelatih dan Dewan Hakim Kota Semarang.

Sebelum tampil untuk lomba, peserta MTQ akan dilatih dengan pembina masing-masing yang sesuai dengan jadwal. Setelah itu, mereka disuruh untuk mencoba yang telah diajarkan oleh pelatih, kemudian mereka akan dievaluasi. Akan tetapi hasil dari evaluasi ini tidak cukup untuk menentukan tingkat pelatihan dan pembinaan peserta MTQ. Oleh sebab itu, setelah dilakukan evaluasi mereka akan di latih untuk tampil di depan umum dengan istilah "tray out". Biasanya, mereka akan dilihat oleh peserta lain dan para dewan hakim. Dengan demikian, peserta MTQ akan lebih siap untuk menghadapi acara yang lebih MTQ di jenjang yang akan datang.¹⁵⁹

Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor mental. Mentalitas seorang Qari dan Qariah dalam mengikuti MTQ tingkat Nasional dibutuhkan Mental yang kuat. Mental yang kuat bisa terwujud dari usaha-usaha, diantaranya:

- a) Latihan dan pengembangan kemampuan secara rutin dan berkelanjutan. Pelatihan dan pembinaan sebelum berlomba harus rutin, karena dengan rutinitas latihan penampilan saat

¹⁵⁹ Sekda Kota Semarang, Wawancara, Kota Semarang, 23 November 2024.

berlomba bisa lebih baik dan bisa tampil sesuai yang diharapkan.

- b) Menjaga kesehatan badan agar tetap fit. Kesehatan sangat penting untuk menampilkan performance yang terbaik saat lomba. Ketika peserta mengalami sakit seperti batuk, pilek, dan yang lainnya maka tidak ada toleransi dari pihak dewan hakim dan panitia, jadi menjaga kesehatan sebelum berlomba itu harus dan wajib dilaksanakan
- c) Meningkatkan usaha batin agar lebih istiqomah Usaha batin merupakan usaha yang dijadikan jembatan untuk meraih sukses. Usaha batin banyak macamnya, yang pada intinya sama-sama mendekatkan diri pada Allah untuk memohon pertolongan agar bisa tampil maksimal dan bisa meraih sukses dalam mengikuti MTQ.
- d) Selalu mengadakan studi banding di luar daerah Meningkatkan kemampuan secara individu tidak cukup untuk meraih prestasi, oleh karena itu diadakannya studi banding ke daerah lain dipandang perlu untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan, sehingga bisa diambil manfaatnya dan bisa mendapatkan ilmu yang belum didapat di daerah asal.
- e) Jam terbang dalam mengikuti MTQ Jam terbang dan pengalaman dari masing-masing peserta bisa mempengaruhi mental juara. Peserta yang sudah memiliki

banyak jam terbang akan lebih bisa menguasai suasana dan akan lebih tenang saat tampil dibandingkan peserta yang baru pertama kali mengikuti MTQ.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan terutama pencapaian prestasi MTQ yang diinginkan oleh LPTQ Kota Semarang sangat memerlukan usaha yang lebih baik lagi dan harus banyak melakukan evaluasi. Selain itu peningkatan peran LPTQ juga harus lebih baik agar kegagalan tidak terus menyertai Kafilah Propinsi Jawa Tengah dalam mengikuti MTQ tingkat Nasional yang diadakan setiap tahun.

2) Bidang Usaha dan Dana

Bidang Usaha dan Dana merupakan salah satu bagian yang didirikan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dengan tujuan untuk memperoleh dana dalam kegiatan MTQ. Tugas bidang usaha dan dana adalah mengumpulkan dana. Semua pengurus bidang usaha dan dana akan memperkenalkan bidang dana dan usaha Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang kepada masyarakat, terutama warga Semarang dan pemerintah Kota Semarang.

Kemudian tugas pengurus bidang usaha dan dana adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan Program kerja dalam Pembuatan seragam Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Program kerja ini dilakukan untuk menunjukkan identitas keluarga Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.
- b) Melakukan MOU dengan Baznas, Bank Syariah, BUMN/ BUMD, dan UMKM. Adapun tujuan diadakannya MOU untuk bekerja sama dalam bentuk dana/materi, bekerja sama dalam bentuk kegiatan, kerja sama dengan lembaga keagamaan, kerja sama dengan pemerintah Kota Semarang (Bappeda) untuk mengalokasikan anggaran pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang.¹⁶⁰

3) Bidang Penelitian dan Pengembangan SDM

Program dalam bidang penelitian dan pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sebagai berikut:

- a) Melakukan kerja sama dengan PT (Penelitian dan pengembangan SDM).
- b) Bekerja sama dengan lembaga-lembaga negri atau swasta.
- c) Melakukan penelitan mandiri di internal Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

¹⁶⁰Observasi Lapangan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

d) Melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan.

e) Sinergitas pelaksanaan MTQ dan MAPSI.¹⁶¹

Selain itu, bidang Penelitian dan pengembangan juga mengevaluasi hasil dalam penguasaan materi tilawah, mental, dan penghargaan yang akan diberikan kepada peserta MTQ di setiap tahun.

a) Mental

Peserta MTQ sangat membutuhkan pelatihan mental. Penampilan mereka di atas mimbar Tilawah sangat dipengaruhi oleh mental mereka. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pikiran adalah dukungan dari keluarga, latihan dengan maksimal, *taqarrub* kepada Allah, dan *akhlakul* karimah.

Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang harus mengadakan pelatihan untuk membina mental Qari dan Qariah. Karena kemampuan dan bakat Qari dan Qariah dari Kota Semarang berbeda-beda. Setiap peserta MTQ memiliki tingkat suara yang berbeda-beda. Ada yang memiliki suara yang tinggi, nafas yang panjang, penguasaan irama dan lagu yang baik dan inovatif, serta penguasaan tajwid yang baik dan benar. Akan tetapi, jika

¹⁶¹Observasi Lapangan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

mental para peserta MTQ masih kurang akan mempengaruhi dalam penampilan mereka.

b) Penguasaan Materi

Peserta MTQ diwajibkan untuk menguasai materi lagu, tajwid, dan *faṣoḥah*. Sebelum lomba MTQ berlangsung, semua peserta MTQ akan mengikuti pelatihan, pembinaan, dan pemantapan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan semua peserta MTQ saat tampil di mimbar tilawah. Namun, sering kali mereka melakukan kesalahan seperti *jali* dan kurang sempurna dalam hal *faṣoḥah adab*. Oleh sebab itu, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang harus meningkatkan jumlah pelatih untuk mendampingi MTQ secara langsung.

c) Penghargaan

Penghargaan yang diberikan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang kepada pemenang MTQ Provinsi jauh lebih sedikit dibanding penghargaan yang diberikan oleh propinsi lain. Propinsi Jawa Barat memberikan penghargaan kepada peserta terbaik pertama dengan sejumlah seratus enam puluh juta ribu rupiah dan umrah.

Oleh sebab itu, penghargaan yang diberikan untuk peserta terbaik itu sangat penting. Karena penghargaan yang layak akan mendorong peserta untuk meningkatkan

kemampuan mereka dan mempertahankan prestasi mereka. Tahun 2023 semua peserta terbaik MTQ di tingkat Provinsi menerima penghargaan sebesar lima Juta Rupiah dan umroh. Adapun syarat untuk berangkat umroh yaitu beridentitas warga Semarang.

4) Bidang Perhakiman

Terdapat program dan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang di bidang perhakiman untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas para hakim yang ada di Kota Semarang agar mereka dapat memberikan penilaian yang objektif sesuai kemampuan peserta pada acara MTQ tingkat Kota Semarang atau Provinsi Jawa Tengah. Adapun bentuk program dan kegiatan ini terdiri dari:

- a) Membuat soal dan maqra' MTQ tingkat Kota Semarang. Menyiapkan dewan hakim yang profesional pada MTQ.
- b) Melaksanakan dan menyelenggarakan pelatihan di semua cabang lomba MTQ pada dewan hakim yang sudah terpilih.
- c) Merekomendasikan pada dewan hakim Kota Semarang untuk MTQ tingkat Provinsi.¹⁶²

Menurut Yuyun Affandi, Selaku ketua pelaksana Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang,

¹⁶² Observasi Lapangan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

sebelum pelatihan dan pembinaan dimulai, akan diadakan pemilihan para dewan hakim. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dewan hakim yang profesional. Selain itu, juga merekomendasikan untuk menjadi dewan hakim di tingkat Provinsi.

Dewan hakim yang terpilih akan mengikuti pelatihan. Tujuannya untuk memberikan bekal kepada calon dewan hakim yang akan bertugas di acara MTQ, agar dewan hakim melakukan penilaian MTQ dengan benar. Karena tugas dewan hakim adalah melakukan penilaian yang objektif dan profesional.¹⁶³

Salah satu bentuk implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang adalah optimalisasi dalam pembinaan, yang bertujuan untuk membimbing, memimpin, dan mengarahkan anggota kelompok agar melakukan aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Proses penting bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang adalah merencanakan pelaksanaan MTQ.

Sebagai ketua pelaksana Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang Yuyun Affandi, selalu mendorong anggota pengurus yang telah diberikan amanah untuk melakukan hal-hal yang positif. Seperti

¹⁶³Observasi Lapangan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

bertanggung *jawab* dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan peraturan meningkatkan kualitas dan prestasi peserta lomba. Sehingga visi dan misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an bisa mencapai tujuan.¹⁶⁴

Oleh sebab itu, para pemimpin harus membuat rencana untuk observasi Lapangan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Kemudian meningkatkan kualitas peserta MTQ untuk memperoleh hasil yang memuaskan di tingkat Provinsi. Selain itu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang juga memiliki strategi khusus untuk mempromosikan kegiatan dan program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Tujuan dari strategi tersebut Untuk menangani masalah dan kebutuhan strategi pengembangan organisasi yang diperlukan, seperti keterampilan dalam berbagai macam bidang. Dengan demikian, semakin banyaknya struktur pengelolaan lembaga dari berbagai pihak berwenang seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, pejabat, dan birokrat. maka akan lebih mudah bagi organisasi untuk menangani berbagai masalah yang muncul.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

c. Tahap Evaluasi Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang

Tahapan proses dalam evaluasi program penguatan Kompetensi Tilawah bagi para peserta Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang, merupakan implementasi terhadap komponen standar penilaian pembina dalam pelaksanaan tugas mengajarnya. Sejauh mana penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di LPTQ kota Semarang benar-benar telah dilaksanakan dan terbukti ada peningkatan kualitas, sehingga dalam berbagai kompetensi MTQ ke depannya bisa mendapatkan kemenangan. sebagaimana hasil wawancara bahwa:

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan telah dilakukan, bagaimana hasilnya dan kendala apa di lapangan sehingga bisa dicari solusinya bersama sama. evaluasi juga dimaksudkan untuk acuan pencapaian sehingga para Qari-Qariah benar-benar siap dalam kompetensi MTQ yang diadakan nantinya.¹⁶⁵

Kegiatan penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah yang baik menjadi salah satu pencapaian tujuan pendidikan. LPTQ harus mengembangkan dan menciptakan

¹⁶⁵ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024

suasana yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar bagi Qari Qariah.

Evaluasi merupakan langkah akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi pembelajaran bagi Qari-Qariah dilakukan pada 2 bulan sekali bersama pengurus dan pembina. Pada saat observasi penulis melihat secara langsung proses evaluasi pembelajarannya yaitu murid maju satu persatu diuji bacaan qurannya dengan lagu-lagu yang telah diajarkan.¹⁶⁶

Dalam pembelajaran tahap akhirnya ialah dievaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, selain itu guru juga mendengarkan secara langsung bacaan Quran menggunakan lagu-lagu yang telah diajarkan.

Untuk melihat sejauh mana hasil pencapaian para Qari Qariah setelah diberikan pembinaan di LPTQ Semarang, mengadakan acara try out secara rutin yang setiap bulannya diadakan di kelas sebagaimana yang disampaikan oleh peserta bahwa:

Setiap kami akan diminta untuk menghafal buku-buku pedoman yang sudah ditentukan oleh Pembina disini, dan juga diberikan target mengenai materi yang akan diuji yang mana setiap bulan kami akan dibuatkan ujian semacam Try Out yaitu perlombaan antar kawan kelas

¹⁶⁶ Observasi pada 25 Maret di LPTQ Semarang

guna untuk melihat perkembangan kami, bagaimana suara, *taḥsin* tajwid makhorijul ḥuruf dan lain-lain.¹⁶⁷

Bukan hanya *try out* antar kawan kelas, akan tetapi terkadang juga diadakan *try out* di panggung dan yang menonton seluruh santri di LPTQ disaksikan oleh peserta yang lain. Akan tetapi sebelum di *try out* kan para Qari Qariah akan diberikan target-target terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh Una, Nisa dan Yusuf salah satu peserta:

Sebelum diadakan *try out* yang ditonton oleh seluruh santri Dayah Insan Qur'ani. kami diminta untuk menyelesaikan target beberapa buku paket Fahmil Qur'an dan baru kemudian kami diperlombakan dengan anak Fahmil Kelas lain.¹⁶⁸

Secara umum pengajar LPTQ Kota Semarang memberikan treatment yang sangat baik dan luar biasa buat anak-anak dalam belajar MTQ. Pembina atau pelatih LPTQ Kota Semarang sendiri memang memiliki metode dan strategi sendiri dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak. Seperti *publish* segala sesuatu yang di toreh Qari-Qariah agar memotivasi kawan-kawan yang lain untuk terus belajar dengan semangat dan rajin agar bisa berprestasi seperti

¹⁶⁷Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 23 Maret 2024

¹⁶⁸ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 25 Maret 2024

kawannya, sebagaimana yang disampaikan oleh pembina bahwa:

Setiap prestasi yang diperoleh Qari-Qariah akan di publish agar para peserta yang lain merasa senang dan dihargai dan pastinya akan terus semangat untuk menjadi lebih baik lagi kedepan. Juga dengan di publish ini memotivasi peserta yang lain untuk semangat belajar agar bisa menjadi seperti kawannya yang berprestasi tersebut.¹⁶⁹

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Guru sebagai pendidik perlu mendorong siswa untuk terus semangat belajar agar mencapai tujuan. Hal inilah yang dilakukan pengajar LPTQ Kota Semarang dalam mendidik para peserta Qari Qariah yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi agar para peserta tetap semangat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan dan meraih juara dalam perlombaan MTQ tingkat nasional.

2. Kompetensi Qari'-Qariah dalam mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

Kompetensi Qari-Qariah dalam mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang pada beberapa aspek yaitu suara dan lagu, tajwid, kefasihan dan kejuaraan yang diperoleh oleh para Qari-Qariah

Penguasaan materi meliputi Tajwid, *faṣoḥah*, dan suara lagu. Ketiga hal tersebut mutlak harus dikuasai oleh seorang Qari' dan Qariah. Penguasaan Materi Tilawah dari peserta Jawa Tengah sudah maksimal ketika diadakan pelatihan, pembinaan, dan pemantapan sebelum berlaga di MTQ Nasional. Namun semua itu belum bisa dimaksimalkan ketika tampil di mimbar tilawah, hal itu karena masih banyak Qari' dan Qariah yang tidak didampingi oleh pelatih. Mereka mengarang lagu dan mengaransemen irama dengan kemampuan sendiri, masih sering terjadi kesalahan *jali*, dan kurang sempurna dalam hal *faṣoḥah adab*.

a. Kompetensi Qari-Qariah pada aspek suara dan lagu

Kompetensi Qari-Qariah setelah mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang semakin meningkat, terutama peningkatan pada aspek suara dan lagu.

Musabaqah Tilawatil Qur'an terkhusus di LPTQ Kota Semarang berdampak baik terhadap lagu dan suara peserta, yang mana pemahaman para peserta meningkat menjadi lebih baik. Dari segi keilmuan yang luar biasa, penguasaan dan

pemahaman tentang lagu-lagu tilawah al-Qur'an. dan memang terlihat bahwa para peserta mampu memahami bacaan ayat-ayat al-Qur'an, dalam belajar mengajar lebih mudah dari anak-anak yang lain dalam menguasai materi dalam bidang al-Qur'an.

Berkenaan dengan kompetensi kualitas suara dan lagu salah satu pembina LPTQ Semarang menjelaskan bahwa:

Saya menikmati penampilan para peserta Qari Qariah dari LPTQ Semarang. Masing-masing dewan hakim memiliki konsep penilaian yang berbeda. Mulai dari penilaian tajwid, *faṣoḥah*, serta lagu dan suara. dan khusus lagu dan suara memang cukup bagus perkembangannya peserta dari kita.¹⁷⁰

Teknik vokal dalam tilawatil Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencapai kualitas suara yang bagus. Mustahil jika ada Qariah yang memiliki suara yang menakjubkan tetapi ia tidak pernah mengolah vokalnya itu sebabnya selalu diadakan pelatihan pengembangan suara dan lagu di LPTQ Semarang sebagaimana hasil wawancara:

Saya sungguh berharap kegiatan pelatihan di LPTQ ini dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan semua pihak. Tentunya, penampilan Qari-Qariah pun akan mengalami peningkatan yang luar biasa. Terutama latihan teknik

¹⁷⁰ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

vokal dalam tilawatil Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencapai kualitas suara yang bagus.¹⁷¹

Teknik vokal bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sehingga apa yang keluar dari mulut itu bisa dinikmati dengan sempurna. Teknik vokal ini meliputi artikulasi, resonansi, penjiwaan dan pernapasan. Maka seorang Qariah juga harus menguasai 4 unsur terpenting dalam teknik vokal seni tilawatil Qur'an yang mencakup Tajwid, Lagu (*Nagam*), Suara, dan Napas. Dari ke 4 unsur teknik vokal tersebut, peneliti akan mencari tahu bagaimana proses teknik vokal seorang Qariah dalam tilawatil Qur'an dan semua peserta Qari di LPTQ Semarang mengalami peningkatan 4 unsur penting suara tersebut sebagaimana hasil wawancara:

memang agar memiliki produksi suara yang baik sehingga apa yang keluar dari mulut itu bisa dinikmati dengan sempurna dalam lantunan tilawah. ada teknik vokal penting meliputi artikulasi, resonansi, penjiwaan dan pernapasan. peserta Qariah disini menguasai 4 unsur terpenting dalam teknik vokal seni tilawatil Qur'an tersebut yaitu mencakup Tajwid, Lagu (*Nagam*), Suara, dan Napas.¹⁷²

¹⁷¹ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 20 Maret 2024

¹⁷² Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 23 Maret 2024

Sebelum tampil dalam lomba membaca al-Qur'an ada beberapa cara pemanasan yang dilakukan agar ketika membaca al-Qur'an suara lebih baik dan nyaman diantaranya Membaca Solawat Nabi, Membaca Surah Al-Aşr.

Hasil pengamatan bahwa peserta Qari di LPTQ Semarang dalam membaca al-Qur'an juga memperhatikan Pengucapan huruf/ Artikulasi. Artikulasi atau dalam tilawatil Qur'an disebut Makhraj yang artinya cara mengucapkan huruf pada ayat-ayat dalam al-Qur'an. Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan Makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. dan peserta disini sudah bagus sekali artikulasinya.¹⁷³

Dalam membaca al-Qur'an dibutuhkan teknik pernafasan yang baik dan benar agar saat membaca ayat al-Qur'an tidak berhenti sebelum wakaf (tanda berhenti) dan suara menjadi lebih bagus. Teknik pernafasan dalam membaca al-Qur'an sama dengan teknik pernafasan dalam bernyanyi hanya saja posisi saat membaca Qur'an adalah duduk.¹⁷⁴

¹⁷³ Observasi pada 13 Maret 2024 pada saat latihan tilawah al-Qur'an

¹⁷⁴ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

Adapun teknik pernapasan yang digunakan para peserta di LPTQ ini yaitu pernafasan diafragma dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Duduk dan tegakkan badan tapi santai
- 2) Tariklah nafas sampai sedalam mungkin hingga udara mengisi perut, simpan kedalam diafragma.
- 3) Bahu jangan ikut bergerak.
- 4) Udara dikeluarkan bersamaan dengan suara yang melantunkan Ayat al-Qur'an dengan hemat dan tidak tersendat-sendat.

Menurut Ustadzah Indah selaku pembina, Pernapasan diafragma merupakan teknik pernapasan yang paling cocok untuk para Qari-Qariah.

Resonansi suara dalam seni tilawatil sama dengan resonansi suara dalam teknik vokal bernyanyi. Hanya saja berlatihnya dengan cara yang berbeda. Menurut Ustadzah Indah selaku pembina

Bahwa berlatih resonansi dalam seni tilawatil al-Qur'an cukup dengan sering membaca Qur'an setiap hari dengan mencoba maqam-maqam yang ada, bisa dipandu dengan ustaz atau ustazah.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

Materi tilawah yang harus dikuasai peserta di LPTQ Kota Semarang pada bidang-bidang suara dan lagu meliputi: a) Kejernihan/kebeningan suara, b) Kehalusan, c) Kenyaringan, d) Keutuhan, dan e) Pengaturan nafas. Sedangkan bidang lagu meliputi: a) Lagu permulaan, b) Jumlah lagu, c) Peralihan keutuhan tempo lagu, d) Irama dan gaya, dan e) Variasi. Lagu yang ditampilkan harus sesuai kaidah yang berlaku dalam dunia MTQ. Bahkan perkembangan lagu semakin lama semakin berkembang pesat. Semua perkembangan itu hendaknya dikuasai oleh peserta agar bisa tampil secara maksimal dan bisa meraih hasil yang baik pula.

Kesimpulannya bahwa Kompetensi Qari-Qariah pada aspek suara dan lagu di LPTQ Kota Semarang mengalami peningkatan yang cukup baik setelah adanya pembinaan dan pelatihan.

b. Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Tajwid

Kompetensi Qari-Qariah setelah mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang semakin meningkat, terutama peningkatan pada aspek tajwid, sebagaimana hasil wawancara bersama pengurus bahwa:

Setiap tahun kualitas peserta MTQ ini memang terus meningkat. Semakin mendekati seluruh peserta tampil, persaingan juga semakin ketat. Kita juga harus lebih

teliti dalam menilai dan membina terutama pada aspek tajwidnya juga itu penting.¹⁷⁶

Jika dibandingkan dengan peserta MTQ sebelumnya yang dari LPTQ Semarang, pada tahun ini kemampuan peserta semakin merata. Peserta dari berbagai wilayah yang dikarantina di LPTQ Semarang kemampuannya sangatimbang.
“

Jadi tidak ada daerah yang mendominasi. Semua daerah memiliki potensi yang sama, terutama dalam perkembangan tajwid yang luar biasa.¹⁷⁷

Tajwid adalah memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf, dan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) serta memberikan haq dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya. Ilmu tajwid adalah salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi pelatihan yang diberikan di LPTQ Semarang, bahkan di setiap tingkatan kelas. Materi ini berhubungan dengan keterampilan membaca al-Qur'an, dimana dalam ilmu tajwid menjelaskan cara membaca bacaan dalam al-Qur'an, sehingga pelafalan dan hukum bacaannya dapat dibaca dengan benar serta sesuai dengan kaidahnya. Manfaat mempelajari

¹⁷⁶ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari *lahn* (kesalahan) ketika membaca al-Quran sebagaimana hasil wawancara:

Ilmu tajwid adalah salah satu komponen materi yang terdapat dalam materi pelatihan yang diberikan di LPTQ Semarang, bahkan di setiap tingkatan kelas. Tajwid akan memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf, dan *makhrāj* (tempat keluarnya huruf) serta memberikan haq dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya. Perkembangan tajwid anak-anak disini sudah bagus.¹⁷⁸

Penerapan ilmu tajwid yang dilaksanakan di LPTQ Kota Semarang dalam memberikan pembinaan ini, dilakukan oleh pembina, peserta dan dibantu oleh dewan pengelola, ketika melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ini, guru yang mengajar menggunakan metode *at-Taḥqiq*, yaitu metode fokus pada pelafalan makharijul *ḥuruf*, dan huruf hijaiyah yang dilafalkan oleh para murid ketika sedang membaca al-Quran, dan guru atau dewan pengajar juga, memperhatikan panjang, dan pendeknya tiap bacaan pada ayat al-Qur'an, selain itu dewan pengajar juga harus memperhatikan hukum bacaan, atau tajwid nya seperti *idzhar*, *idgam*, *iqlab*, juga *ikhfa'*, dan yang lainnya juga sangat diperhatikan, karena hal tersebut juga berkaitan dengan panjang, dan pendeknya bacaan. Ada pula waqaf dan *waṣal*

¹⁷⁸ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

hingga *saktah* yang diperhatikan agar pembacaan terkait keharusan berhenti atau lanjut pada sebuah bacaan dapat diamalkan dengan tepat.

Penerapan ilmu tajwid yang dilaksanakan di LPTQ Kota Semarang dalam memberikan pembinaan ini, dilakukan oleh pembina, peserta dan dibantu oleh dewan pengelola, ketika melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ini, guru yang mengajar menggunakan metode *at-Taḥqiq*, yaitu metode fokus pada pelafalan *makharijul ḥuruf*, dan huruf hijaiyah yang dilafalkan oleh para murid ketika sedang membaca Al-Qur'an, dan guru atau dewan pengajar juga, memperhatikan panjang, dan pendeknya tiap bacaan pada ayat al-Qur'an, selain itu dewan pengajar juga harus memperhatikan hukum bacaan, atau tajwidnya.¹⁷⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang menjelaskan bahwa:

iya kita dilatih dan dikenalkan dengan ilmu tajwid walaupun sebelumnya sudah pernah mendapat pelajaran, tapi disini berbeda karena tajwid yang diajarkan lebih mendalam dan komplit. jadi perkembangan ilmu tajwid saya lebih meningkat.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024

¹⁸⁰ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 20 Maret 2024

Cara mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang dilaksanakan di LPTQ Kota Semarang, yaitu, dengan memperbanyak praktek membaca al-Qur'an. Selain murid praktek membaca al-Qur'an, pada saat pembelajaran al-Qur'an, para murid juga membaca al-Qur'an bersama-sama, dengan didampingi oleh guru.

Materi tilawah yang harus dikuasai lebih mendalam oleh para Qari dan Qariah adalah bidang Tajwid, di antaranya sebagai berikut: a) *Makharij al huruf*, b) Sifat *al huruf*, c) *Aḥkam al huruf*, dan d) *Aḥkam al Mad wa al Qaṣar*. Selanjutnya adalah bidang *faṣoḥah*, yang meliputi: a) *Aḥkam al Waqf wa al Ibtida'*, b) *Mura'at al huruf wa al Harakat*, dan c) *Muro'at al Kalimat wa al Ayat*. Antara tajwid dan *faṣoḥah* saling keterkaitan, ketika tajwid terjadi kesalahan maka *faṣoḥah* juga akan terkena pengurangan.¹⁸¹

Kesimpulannya bahwa kompetensi Qari-Qariah pada aspek Tajwid di LPTQ Semarang mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diadakannya pembinaan dan pelatihan.

c. Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Faṣoḥa

Kompetensi Qari-Qariah setelah mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang semakin meningkat, terutama peningkatan pada aspek kefasihan bacaan. Kefasihan membaca al-Qur'an berarti

¹⁸¹ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

ketepatan bacaan secara *makhraj* dan *ṣifatul ḥuruf* Upaya meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an menjadi sangat urgen mengingat banyaknya anak-anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an belum memiliki kefasihan yang sempurna. Tanpa kefasihan, suatu bacaan akan berpeluang memiliki makna atau pengertian yang berbeda, sehingga kefasihan menjadi bagian dari ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh pembaca al-Qur'an atau anak-anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara:

Peserta didik mengalami peningkatan yang cukup bagus lisannya menjadi lebih fasih dalam membaca al-Qur'an. Tanpa kefasihan, suatu bacaan akan berpeluang memiliki makna atau pengertian yang berbeda, sehingga kefasihan menjadi bagian dari ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh pembaca al-Qur'an.¹⁸²

Dilihat dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa bacaan al-Qur'an peserta di LPTQ Semarang sudah fasih dikarenakan berbagai langkah yang sudah ditempuh, yaitu dengan cara menyediakan waktu yang semaksimal mungkin, dan juga memberikan tuntutan kepada siswa untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an ketika memulai dan mengakhiri semua pelajaran.

¹⁸² Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

Sedangkan menurut Nanik Zulfa, selaku pengelola sekaligus pembina di LPTQ Kota Semarang mengemukakan bahwa:

Banyak hal yang dibina di sini agar supaya peserta Qari Qariah mampu bersaing dengan orang lain ketika mereka sudah berada di luar/tamat dari LPTQ ini nanti. Berbagai hal yang kami bina di sini, selain dalam hal bacaan al-Qur'an, jadi kefasihan menjadi penting.¹⁸³

Demikian halnya hasil wawancara bersama beberapa peserta Qari di LPTQ Semarang menjelaskan bahwa

iya disini saya lihat para peserta fasih-fasih semua bacaannya. Apabila dalam membaca seorang ingin fasih dalam membaca al-Qur'an hendaknya yang sering latihan dan mengetahui tentang *mahraj- mahraj*, huruf dan sifat-sifatnya.¹⁸⁴

Berbagai informasi dari kegiatan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi Qari-Qariah pada aspek kefasihan semakin meningkat setelah adanya pelatihan dari lembaga LPTQ Kota Semarang.

d. Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Kejuaraan

¹⁸³ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

¹⁸⁴ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 20 Maret 2024

Kompetensi Qari-Qariah setelah mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang semakin meningkat, terutama peningkatan prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan.

Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Nasional merupakan kegiatan yang diadakan setiap tahun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan tersebut diharapkan mampu mewujudkan masyarakat Indonesia yang Qur'ani, berakhlakul karimah, berdasarkan al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi ummat islam. Selain itu kegiatan tersebut bertujuan untuk menghasilkan Qari' dan Qariah yang handal dan bertalenta. Sehingga dapat mewakili Negara Indonesia di tingkat Asia Tenggara atau bahkan tingkat Internasional. Oleh karena itu setiap Kafilah dari masing-masing propinsi yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan berusaha untuk menjadi juara umum.

Banyak Qari dan Qariah di LPTQ Kota Semarang yang mempunyai kemampuan dan talenta yang luar biasa sehingga mampu bersaing dengan peserta lain dalam event MTQ Nasional. Maka dari itu LPTQ Jawa Tengah yang merupakan Lembaga yang menangani MTQ tidak henti-hentinya untuk berusaha mengembangkan potensi para Qari' dan Qariah agar selalu menjadi yang terbaik sehingga prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Jawa Tengah di tingkat Nasional semakin meningkat.

Namun semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena persaingan semakin tahun semakin berat. Banyak juga Qari' dan Qariah yang bermunculan dengan kekuatan yang luar biasa. Hal ini harus diwaspadai oleh LPTQ Jawa Tengah agar prestasi Tilawatil Qur'an bisa tetap meningkat, karena Jawa Tengah itu punya Kams untuk menjadi yang terbaik dan bisa memberikan persaingan yang ketat dengan Propinsi-propinsi yang lain.

Akan tetapi akhir-akhir ini prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Kota Semarang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peringkat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 sebagai berikut:

- 1) MTQ Provinsi tahun 2021 di Ngaliyan, LPTQ Kota Semarang menjadi peringkat ke 6.
- 2) MTQ Provinsi tahun 2022 di Semarang, LPTQ Kota Semarang menjadi juara umum.
- 3) MTQ Provinsi tahun 2023 di Genuk, LPTQ Kota Semarang menjadi peringkat ke 3.
- 4) MTQ Provinsi tahun 2024 di Pati, LPTQ Kota Semarang menjadi juara umum.

Dari data diatas memang nyata kalau prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Kota Semarang mengalami grafik yang meningkat setelah adanya pembinaan secara intensif. Padahal segala sesuatu sudah di persiapkan jauh sebelum pelaksanaan

MTQ dan STQ Nasional di laksanakan. Baik dari seleksi, pembinaan dan pelatihan, serta studi banding ke Jakarta. Namun usaha yang dilakukan LPTQ Kota Semarang belum bisa membawa hasil yang maksimal serta menghasilkan prestasi yang gemilang dan menggembirakan, hal ini ternyata di pengaruhi oleh faktor penguasaan materi tilawah dari peserta Jawa Tengah yang belum mumpuni.

Prestasi Tilawatil Qur'an LPTQ Kota Semarang mengalami grafik yang meningkat setelah adanya pembinaan secara intensif dan akan digambarkan laju kemampuan Tilawatil Qur'an siswa di LPTQ Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Laju Peningkatan Kompetensi Qoriah LPTQ Kota Semarang

No	Kompetensi	2022	2024
1	Kompetensi Qari-Qariah pada aspek suara dan lagu	75	81
2	Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Tajwid	76	79
3	Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Faşoha	67	75
4	Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Kejuaraan	70	82
	Rata-rata	72	79

Berdasarkan data yang diambil dan direkap kemudian dianalisa diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik berkenaan dengan kompetisi qori di LPTQ Kota Semarang dimana pada Kompetensi Qari-Qariah pada aspek suara dan lagu tahun 2022 menjadi nilai kumulatif sebesar 75 meningkat menjadi 81, kemudian Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Tajwid pada tahun 2022 mendapat nilai 76 kemudian meningkat di tahun 2024 menjadi 79. Pada Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Faṣoha tahun 2022 mendapat nilai 67 dan meningkat di tahun 2024 menjadi 75. Pada aspek kompetensi qari-qariah pada aspek kejuaraan pada tahun 2022 mendapat nilai sebesar 70 dan pada tahun 2024 naik menjadi 82.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota Semarang.

1. Perencanaan penguatan Kompetensi Tilawah

Proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an kota Semarang diantaranya meliputi pertama adalah perencanaan dengan membentuk perencanaan program dan kegiatan, kemudian

perencanaan waktu dan tempat. perencanaan pembina dan pelatih dan paling akhir perencanaan anggaran.

Aktivitas untuk menyusun rencana adalah proses perencanaan atau planning. Dalam aktivitas ini terdapat proses penyusunan atau pembuatan rencana. Dalam proses perencanaan ini berbagai kondisi di masa depan dihadirkan sehingga para penyusun mendapat gambaran yang memadai mengenai kondisi yang akan dicapai di masa depan.

Perencanaan meminimalisasi ketidakpastian. Dengan perencanaan yang baik, maka setiap anggota organisasi maupun pihak-pihak luar terkait mampu memahami apa yang harus dikerjakan, kapan waktu pengerjaannya, sumber daya apa yang diperlukan, dan apa yang menjadi target dari kegiatan tersebut

Perencanaan juga memegang peranan penting dalam aktivitas atau kegiatan yang akan dijalankan oleh auditor internal di masa depan. Perencanaan merupakan bentuk mitigasi dari risiko ketidakjelasan arah yang hendak dicapai di masa depan. Dalam rangkaian kegiatan auditor internal terdapat dua jenis perencanaan yang berkaitan dengan durasi waktu pelaksanaannya. Perencanaan yang pertama adalah perencanaan penugasan selama satu tahun atau lebih (*annual plan*). Termasuk dalam hal ini adalah proses penyusunan rencana strategis dengan durasi waktu lebih dari satu tahun.

Jenis perencanaan kedua adalah perencanaan penugasan (*engagement planning*). Perencanaan penugasan adalah tahapan yang harus dilakukan sebagai bentuk persiapan sebelum melaksanakan penugasan. Persiapan ini dilakukan baik untuk penugasan asuransi maupun konsultasi. Dengan perencanaan penugasan maka proses pelaksanaan penugasan akan terarah dan mencapai hasil sesuai dengan yang ditetapkan dalam tujuan penugasan.

Selain memberi arah dan petunjuk untuk melaksanakan kegiatan selama kurun waktu tertentu, perencanaan juga merupakan suatu tools untuk melakukan pengendalian pada saat perencanaan telah diimplementasikan menuju suatu pencapaian kinerja. Dengan pengendalian maka arah pencapaian sasaran dapat dijaga dan dalam hal terdapat deviasi antara yang direncanakan dengan yang terealisasi maka melalui penjelasan dapat dilakukan sebagai hasil dari pengendalian.

2. Pelaksanaan penguatan Kompetensi Tilawah

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembinaan terfokus pada tiga aspek yaitu adalah *faṣoḥah*, *nagam*, dan bidang tajwid. Kemudian Adapun bidang suara yang harus dikuasai oleh peserta sebagai berikut: a) kejernihan suara, b) kehalusan suara, c) kenyaringan suara, d) keutuhan suara, dan e) pengaturan nafas. Kemudian Bidang lagu juga mencakup a)

permulaan lagu, b) jumlah lagu, c) peralihan keutuhan tempo, d) irama dan gaya, dan e) variasi. bidang tajwid yang harus dipelajari terdiri dari: a) *Makharij al ḥuruf*, b) *ṣifat al ḥuruf*, c) *Aḥkam al ḥuruf*, dan d) *Aḥkam al Mad wa al Qaṣar*. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode drill.

Actuating (penggerakan) sebagai salah satu dari keempat komponen fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melalui pimpinan mengambil tindakan-tindakan agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. Sehingga dengan berjalannya fungsi *actuating* ini, diharapkan kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan baik.

Actuating (Penggerakan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadarannya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Dalam pembinaan di LPTQ Kota Semarang, fungsi *actuating* sangat diperlukan. Agar peserta dengan kesadaran dan tanpa paksaan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dan mengikuti kegiatan selama di LPTQ. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi *actuating* dalam pembinaan kompetensi Qari Qariah ini.

Actuating merupakan sebuah upaya seorang pemimpin melalui pengarahan dan pemberian motivasi bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung *jawabnya* untuk mencapai tujuan yang sudah menjadi rencana dari organisasi tersebut. Di antara kegiatan *actuating* adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Penggerakan (*actuating*) merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan.

3. Evaluasi penguatan Kompetensi Tilawah

Ketiga adalah evaluasi dan penilaian dilakukan dua minggu sekali dengan metode praktek langsung satu per satu. Widoyoko menyatakan bahwa pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan

mendesripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Keunikan dari program penguatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan oleh para pelatih yang profesional selain itu pelatih dalam memberikan pembinaan kepada para qori-qoriah dibantu dengan teknologi smartphon sehingga memudahkan proses pelatihan dan pembinaan.

B. Analisis kompetensi Qari-Qariah dalam mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Upaya adalah sebuah usaha ataupun ikhtiar yang mana tujuannya adalah untuk mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu. Sama halnya dengan upaya atau usaha yang dilakukan oleh panitia LPTQ Kota Semarang. Dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas peserta terhadap cabang yang telah digelutinya. Dalam proses peningkatan kualitas mutu prestasi bagi Qari' dan Qariah diantaranya ialah melakukan berbagai upaya serta usaha yang tujuan untuk kemajuan dan kualitas prestasi Qari dan Qariah khususnya. Upaya dan usaha juga tidak cukup hanya sekedar apa yang diberikan melainkan juga harus adanya kemandirian dari peserta untuk lebih giat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam proses latihan diantara beberapa kemandirian tersebut ialah mendatangi lembaga-

lembaga al-Qur'an dan juga kediaman para pelatih yang maksud untuk mengasah kembali potensi yang ada agar tetap baik dan semakin memberikan dampak perubahan terhadap prestasi yang lebih baik.

Dan hasil penelitian juga menunjukkan upaya yang dilakukan LPTQ Kota Semarang dalam memberikan kebutuhan peserta khususnya pelatihan dan pembinaan. Diantara upaya yang dilakukan ialah mengadakan kegiatan MTQ yang diawali dari tingkat Kampung, Kecamatan, Kabupaten dan hingga ke provinsi dengan tujuan menciptakan generasi penerus yang cinta dan gemar terhadap al-Qur'an dan juga menambah semangat umat dan generasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan MTQ tersebut. Setelah diadakannya MTQ juga sebagai bentuk upaya dan usaha LPTQ Kota Semarang juga kembali melaksanakan Seleksi dengan tujuan untuk mencari bibit-bibit terbaik peserta khususnya cabang Tilawatil Qur'an untuk mencari Qari dan Qariah yang akan mewakili Kafilah Semarang menuju MTQ Nasional. Setelah itu para peserta yang terpilih pada saat seleksi akan dilanjutkan dengan *Training Center* (TC) yang mana dilakukan sebelum keberangkatan dalam hal ini biasanya TC dilaksanakan di Penginapan LPTQ Kota Semarang yang mana selama pembinaan segala kebutuhan peserta mulai dari

konsumsi tempat tinggal dan uang saku juga diberikan kepada peserta TC tersebut.

Adapun upaya lain ialah mendatangkan para pelatih pusat yang sudah menjadi dewan hakim Internasional dan juga sebagai juara Internasional seperti Maria Ulfa, Mukmin Ainul Mubaraq, dan Syaiful Munir dan lainnya guna untuk membangkitkan semangat peserta dan menambah wawasan dalam dunia MTQ. Dengan adanya hubungan antara pelatih daerah dengan pelatih pusat yang didatangkan untuk memberikan bekal dan ilmu kepada peserta khususnya Qari dan Qariah juga dapat membantu meringankan tugas pelatih daerah sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Upaya serta usaha yang dilakukan untuk para peserta Kafilah Semarang khususnya Cabang Tilawatil Qur'an tentulah masih banyak kekurangan baik dari segi pelayanan kebutuhan para peserta dan juga kurang maksimalnya proses pembinaan sehingga akan berdampak tentunya dengan kesiapan para masing-masing peserta dalam mempertanggung jawabkan cabang masing-masing. Oleh karena untuk ke depannya perlu adanya evaluasi terhadap kinerja dan juga evaluasi terhadap peserta yang kurang serius dalam belajar dan khususnya dengan adanya penelitian seperti ini dapat memperbaiki dan mencari solusi terhadap masalah ataupun kekurangan yang ada. Dan tentunya proses perubahan tersebut

haruslah diawali dari kepedulian masyarakat Semarang terhadap al-Qur'an dan juga lembaga-lembaga yang bertanggung *jawab* dalam pengembangan dan pengajarannya seperti Dinas Syari'at Islam Dan LPTQ Kota Semarang saat ini.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus LPTQ dan pembina dapat ditemukan dan diambil kesimpulan berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Setiap program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, hal ini menjadi permasalahan yang harus di selesaikan oleh pengurus kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan pembinaan dan penguatan kompetensi tilawah Qari-Qariah. Proses pembinaan peserta Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Semarang

memiliki beberapa faktor pendukung, di antaranya diungkapkan oleh informan:

Pemerintah daerah mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan lomba dari tahap awal (kecamatan, kabupaten, provinsi). Selain itu pendanaan atas pembinaan yang dilakukan pasca lomba juga didukung penuh sampai berangkatnya ke berbagai kompetensi yang diadakan (termasuk uang saku peserta). Tidak hanya materi, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya (contohnya adanya motivator yang luar biasa yang membuat peserta menjadi *fresh* dan semangat.¹⁸⁵

Yang menjadi faktor pendukung dari pola pembinaan pada LPTQ Semarang adalah masalah motivasi dari peserta pembinaan yang ingin melaksanakan pelatihan. Para peserta tentunya memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang informan bahwa mereka ingin melakukan pelatihan namun terkendala dengan jadwal pelatihan yang tidak menentu dari pelatih yang sangat sibuk dengan berbagai kegiatan mereka. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh mereka juga tidak berbanding lurus dengan kegiatan pelatihan tersebut.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yang lain menjelaskan bahwa:

Proses pelatihan yang diberikan oleh pelatih mencakup berbagai aspek yang sepenuhnya belum pernah didapatkan di daerah. Dengan begitu peserta mendapatkan banyak pengalaman berharga yang tidak mungkin akan diperoleh di tempat lain. Selain itu ada beberapa ilmu tambahan yang diperoleh selama melakukan pelatihan, sehingga mereka dapat membaca dengan baik sesuai dengan apa yang diajarkan. Diantaranya pembelajaran yang berkaitan dengan cara mendapatkan nada suara yang baik, ketika ingin mengaji al-Qur'an.¹⁸⁷

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan dan penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang ini adalah keinginan yang sangat kuat dari peserta yang akan melakukan pelatihan. Peserta sesungguhnya adalah orang yang ingin dijadikan sebagai peserta dalam kegiatan lomba tersebut. Para peserta yang tidak terikat dengan sekolah, sehingga mereka fokus dalam pelatihan tersebut, hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama pengurus bahwa:

Iya benar jadi selama ini peserta memiliki keinginan yang sangat kuat dari peserta yang akan melakukan

¹⁸⁷ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 23 Maret 2024

pelatihan. Peserta sesungguhnya adalah orang yang ingin dijadikan sebagai peserta dalam kegiatan lomba tersebut sehingga terus meningkatkan kompetensinya. Selain itu para peserta tidak terikat dengan waktu sekolah, sehingga mereka fokus dalam pelatihan tersebut.¹⁸⁸

Tujuan dilaksanakannya pembinaan dan penguatan kompetensi tilawah setahun sebelum dilaksanakannya MTQ di tingkat nasional agar para peserta ikut mendapat kejuaraan tersebut yang telah mendapatkan juara agar mereka memiliki waktu untuk dilakukan evaluasi dan pelatihan secara berkesinambungan selama itu. Dengan begitu dapat menunjukkan kualitas pelatihan mereka dalam setiap mata lomba yang dipertandingkan. Ada beberapa cabang mata lomba yang menurut pemantauan peneliti masih perlu dilakukan pelatihan secara terarah karena hasil yang dicapai di tingkat provinsi tersebut belum maksimal. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari peserta sendiri bahwa hasil yang kami peroleh ini belum baik sebagaimana harapan kita, karena kita saat ini juga menggunakan standar yang di diperoleh di tingkat nasional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam wawancara bahwa para pelatih hanya mengajarkan hal-hal yang belum pernah diperoleh oleh mereka di tingkat

¹⁸⁸ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024.

kecamatan maupun kabupaten. Dari aspek suara misalnya, mereka sudah cukup maksimal, dari aspek *faṣahah* juga sudah sesuai dengan pedoman, begitu juga dengan bentuk persyaratan lain yang belum dimiliki oleh mereka.¹⁸⁹

Jika semua aspek tersebut telah terpenuhi maka peserta pelatihan ini sudah dianggap memenuhi syarat untuk melakukan pelatihan. Selama ini yang dilakukan oleh pengurus LPTQ adalah melakukan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada peserta hanya mereka yang telah mendapatkan juara di tingkat provinsi, itupun pada juara satu saja. Faktor pendukung bagi perkembangan peserta yang ada adalah faktor sumber daya peserta di bidang suara yang memiliki kualitas di atas rata-rata. sebagaimana hasil wawancara bahwa:

Iya benar jadi memang peserta penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang sudah memiliki minat dan semangat serta suara yang bagus.¹⁹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang diantaranya sebagai berikut (1)

¹⁸⁹ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

¹⁹⁰ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 23 Maret 2024.

Memiliki pelatih yang berkualitas yang merupakan para mantan juara Nasional, contohnya Bapak Herfan, sebagai juara MTQ Internasional tahun 2007 di Teheran Iran (2) Peserta Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Semarang merupakan peserta terpilih dari berbagai daerah, dan sudah melewati beberapa seleksi (3) Penyelenggara mendukung pendanaan atas pembinaan yang dilakukan dari pemerintah juga didukung penuh sampai berangkatnya ke Nasional, pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

2. Faktor penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang.

Selain memiliki faktor pendukung, ada beberapa kendala dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang. Kendala yang dialami yaitu diungkapkan oleh beberapa informan tidak mempunyai tempat dan jadwal yang pasti untuk pelatihan. Jadi pelatih kadang secara insidental memberitahukan kepada peserta untuk berlatih. Padahal peserta juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokkan waktu latihan masih menjadi kendala. Hal senada juga diungkapkan oleh informan bahwa:

Dalam pelatihan khususnya Tilawah, jika dibandingkan daerah lain jauh berbeda. Daerah lain mampu mengundang/mendatangkan pelatih-pelatih LPTQ pusat yang berkelas dan sudah teruji di ajang Internasional. Pendanaan daerah lain mampu mengkondisikan dan setiap kompetensi yang diadakan meriah dan megah, sedangkan disini masih belum.¹⁹¹

Adapun beberapa kendala lain ialah dari keadaan peserta yang mungkin tidak bisa mengikuti perlombaan disebabkan sakit atau hal lain seperti ada musibah keluarga, hamil dan sebagainya. Demikian juga dengan para pelatih dan pendamping yang seharusnya mendampingi dan memberikan semangat serta masukan bagi peserta apabila diantara pelatih dan pendamping memiliki kendala baik kendala pribadi seperti sakit, musibah keluarga dan lain sebagainya maka hal ini juga dapat berpengaruh terhadap semangat dan kemandirian peserta khususnya Qari dan Qariah yang akan mengikuti perlombaan. Dan kendala lain juga dapat disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kejadian di lapangan dan hal ini menyebabkan baik peserta maupun para pelatih harus berupaya untuk tetap maksimal dan focus terhadap keadaan dan konsentrasi peserta yang bisa saja mental peserta terganggu karena bermacam hal kejadian di lapangan. Hal semacam itu tentu menjadi kekhawatiran bersama lebih-lebih dalam kondisi

¹⁹¹ Wawancara dengan peserta Qari-Qariah di LPTQ Semarang pada tanggal 23 Maret 2024

Pandemi sekarang ini yang mengharuskan untuk menjaga jarak, kebersihan, dan lain sebagainya.¹⁹²

Menurut informan yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan pembinaan di lembaga pengembangan tilawatil-Qur'an adalah masalah yang berkaitan dengan jadwal pembinaan yang ditujukan bagi peserta yang akan mengikuti lomba. Para peserta selama ini belum mendapatkan jadwal yang baik bagi pelaksanaan kegiatan mereka. Peserta juga selama ini belum mendapatkan moment yang baik bagi pelaksanaan latihan. Mereka belum dituntun secara baik dalam setiap kegiatan pelatihan.

Untuk di tingkat kabupaten para pelatih hanya dapat melatih sesuai dengan kapasitas mereka yang akan bertanding di tingkat provinsi, sehingga kualifikasi mereka juga masih perlu ditingkatkan jika ingin memperoleh hasil yang baik di tingkat nasional. Pandangan tersebut sesuai dengan hasil wawancara, peserta yang dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan harus sesuai dengan aturan dari pelatih, yaitu masalah yang menyangkut suara dan irama, masalah yang berkaitan dengan *faṣāḥah* dan tajwid. Seorang peserta harus berniat dengan baik untuk melakukan pelatihan, sehingga dia dapat berkonsentrasi sesuai dengan jadwal yang diberikan.¹⁹³

¹⁹² Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

¹⁹³ Wawancara dengan Pengurus di LPTQ Semarang pada 25 Maret 2024.

Dari beberapa kendala di atas, maka LPTQ Semarang perlu mengadakan evaluasi program kerja dan program kegiatan tahunan agar kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya bisa lebih meningkat dan kinerja serta peran LPTQ Semarang bisa lebih maksimal sehingga prestasi bisa terus menanjak dan bisa bersaing di MTQ tingkat Nasional. Oleh karena itu, LPTQ Semarang harus segera mencari solusi dan pemecahan masalahnya untuk mengatasi masalah penurunan prestasi Tilawah di Level Nasional maupun masalah-masalah lokal.¹⁹⁴

Berdasarkan hal di atas, LPTQ Semarang mempunyai beberapa tugas dalam proses pembinaan peserta dan sudah dijalankan dengan cukup baik. Tugas tersebut di antaranya mengatur, menjalankan, memantau jalannya proses pelatihan dan penguatan kompetensi siswa, mengadakan program pembinaan bagi peserta, mengawal jalannya pembinaan, dan mendampingi peserta dalam lomba. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung Proses pembinaan peserta.

Kesimpulannya bahwa kendala bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Semarang dalam

¹⁹⁴ Wawancara dengan Pembina di LPTQ Semarang pada 19 Maret 2024

kegiatan pembinaan dan penguatan kompetisi tilawah diantaranya sebagai berikut: (1) Pelatih adalah dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Daerah Semarang, pelatih kadang secara insidental memberitahukan kepada peserta untuk berlatih. 2) Peserta juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokkan waktu latihan masih menjadi kendala. 3) Penyelenggara LPTQ Semarang tidak mempunyai tempat dan jadwal yang pasti untuk pelatihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan mengenai Proses Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang dimulai tahap 1) perencanaan. Pada aspek perencanaan ini terdiri dari perencanaan program, perencanaan waktu dan tempat, perencanaan rekrutmen pelatih dan perencanaan anggaran. 2) pelaksanaan. Pada pelaksanaan ini penguatan kompetensi tilawah difokuskan pada pembinaan dan pelatihan peserta Qari-Qariah baik pada aspek *Faṣoḥah*, *Nagam*, dan Tajwid, dan terpenting lagi adalah penguatan pada aspek lagu dan suara. Penguatan pada teknik vokal dalam tilawatil Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencapai kualitas suara yang bagus. Adapun bidang suara yang harus dikuasai oleh peserta sebagai berikut: a) kejernihan suara, b) kehalusan suara, c) kenyaringan suara, d) keutuhan suara, dan e) pengaturan nafas. Kemudian Bidang lagu juga mencakup a) permulaan lagu, b) jumlah lagu, c) peralihan keutuhan tempo, d) irama

dan gaya, dan e) variasi. Bidang tajwid yang harus dipelajari terdiri dari: a) *Makharij al huruf*, b) *şifat al huruf*, c) *Aḥkam al huruf*, dan d) *Aḥkam al Mad wa al Qaşar*. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode *drill*.

2. Kompetensi Qari-Qariah di LPTQ Kota Semarang dalam mengikuti Musabaqah Tilawah al-Qur'an diantaranya adalah 1) kompetensi Qari-Qariah pada aspek suara dan lagu. Musabaqah Tilawatil Qur'an terkhusus di LPTQ Kota Semarang berdampak baik terhadap lagu dan suara peserta, yang mana pemahaman para peserta meningkat menjadi lebih baik. 2) Kompetensi Qari-Qariah setelah mengikuti MTQ di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang semakin meningkat, terutama peningkatan pada aspek tajwid. Penerapan ilmu tajwid yang dilaksanakan di LPTQ Kota Semarang dalam memberikan pembinaan ini, dilakukan oleh pembina, peserta dan dibantu oleh dewan pengelola mengalami peningkatan yang cukup bagus. 3) kompetensi pada aspek fashoha, dimana qariah menjadi lebih baik mengalami peningkatan yang cukup bagus lisannya menjadi lebih fasih dalam membaca al-Qur'an. 4) Kompetensi Qari-Qariah pada aspek Kejuaraan juga semakin meningkat dimana mendapat prestasi pada MTQ dan STQ Nasional.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah al-Qur'an bagi Qari-Qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang
1) diantaranya pendukung yaitu fasilitas dan pembinaan yang cukup baik; 2) kendalanya adalah peserta qori qoriah dengan kemampuan yang berbeda beda, kemudian minat belajar dan motivasi yang tidak stabil terkadang menjadi kendala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian ada beberapa saran untuk program kegiatan yang lebih baik lagi. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sangat berperan penting untuk pelaksanaan program dan memberikan pengarahan, serta pembinaan.
2. Bagi pemerintah Kota Semarang dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah, pentingnya memberikan penghargaan Umroh kepada dewan hakim dan peserta MTQ yang berprestasi untuk meningkatkan rasa semangat dalam berpartisipasi MTQ.
3. Bagi ketua pelaksana Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang, untuk melakukan evaluasi kepada

- dewan hakim, pelatih, dan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam melaksanakan tugasnya selama kegiatan MTQ berlangsung.
4. Bagi Qari-Qariah, perlunya mempersiapkan diri dan mengikuti pembinaan dan pelatihan dengan pembina. Karena peserta MTQ diwajibkan untuk menguasai semua materi ilmu tajwid, lagu dan faṣoḥah. Sehingga, para peserta MTQ siap tampil di atas mimbar tanpa rasa takut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam Zaeef, A. a.-S. (2010). *Alex Strick Van Linschoten, Felix Kuehn My Life With The Taliban*. Colombia: University Press.
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbot rt.06 rq.02 Gedangan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9, 60. doi:<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Al-Baghdadi, A. (2018). *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Faruqi, I. R. (2018). *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Bentang.

- Alwi, B. (2020). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*. Jakarta Selatan.
- Amrullah, E. F. (2019). Transendensi Al-Quran dan Musik Lokalitas Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studia Al-Qur'an* , 1.
- Amrullah, E. F. (2021). Transendensi Al-Qur'an dan Musik: Lokalitas Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studia Al-Qur'an* , 1, 3.
- Arikunto, S. (2016). *Prosdur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, B. S. (2018). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 50.
- Başori Alwi, d. (2019). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz hafidzah, Pemimpin Pusat Jm'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH)*. Jakarta Selatan .
- Başori Alwi, D. (2020). *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jm'iyatul Qurra' Qal Huffazh (JQH)*. Jakarta Selatan.
- Binyamin Widi Prasetya, d. (2011). Identitas Suara Pria dan Wanita Berdasarkan Frekuensi Suara. *Jurnal Informatika* , 19.
- Dokumen Data LPTQ Jawa Tengah dalam MTQ dan STQ Nasional*. (2023, September minggu). Retrieved from

<http://lptq.jatengprov.go.id/taj-yasin-ingatkan-juaramtq-jateng-tetap-persiapkan-diri-ke-level-nasional/>,.

- Gulo, W. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gusedy, N. U. (2021). Media Pembelajaran Pengenalan Suara Manusia untuk Anggota Paduan Suara Berbasis K-Nearest Neighbour . 15.
- Hamzah, M. D. (2020). *Metode Pengajaran Al-Quran dan Seni Baca Al--Quran dengan Ilmu Tajwid*. CV. Pilar Nusantara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=3sM3EAAAQBAJ>
- Hanse, s. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 3, 284. Retrieved from C:\Users\Asus\AppData\Local\Temp\ms09985.tmp (researchgate.net)10.5614/jts.2020.27.3.10
- Huberman, M. &. (2016). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. California: Sage Publications.
- Hunain, W. &. (2020). Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Quran Guru Madrasah, Suparyanto dan Rosyad. 5, pp. 248-253.
- Ismail, B. (2023, Desember Rabu). Retrieved from Mengenal *Nagam* (Irama) Al-Quran Kilasan Sejarah: <https://hbis.wordpress.com/2010/01/2/mengenal-nagam-diakses-dan-kilas-sejarah/>

- Jaya, M. L. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif (Teori Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- JOHN, W. C. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publication.
- Khamdan, M. U. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Qiro'ah Masyhuroh di Pesantren Qur'an Tebuireng Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18, 26. doi:<http://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/20>
- Malinowski. (2018). *Teori Fungsional dan Struktur dalam Koentjaraningrat, Teori Kebudayaan 1*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Malinowski. (n.d.). *Filem Dokumenter sebagai Sumber Belajar Siswa*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 150.
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, A. I. (1423 H). *Asalib Al-Quran Tadris Mawad Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Riyadl: Dar Al-Furqan.
- Muhammad Işak, d. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

- Al-Quran Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 4, 615.
- Muhsin. (2018). *Ilmu Nagam Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir. (n.d.). *Pedoman Lgu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1, 5.
- Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. (2018). Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional.
- Qardhawi, Y. (2019). *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qardhawi, Y. (2020). *Fiqh Mussik dan Lagu: Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*. Bandung: Mujahid Press.
- Qari. (2023, September sabtu). Retrieved from Wikipedia Bahasa Indonesia, enkislopedia bebas.
- Rahaman, T. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4, 7-11. doi:<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

- Raharjo, U. (2021). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan* , 2.
- Rahman, A. (2022). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2021). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qiriah. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 5. Retrieved from [Https"/jurnal ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/index](https://jurnal-ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/index).
- Rahman, A. (2021). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Ach Dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qariah, . *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 5. Retrieved from <https://jurnal.ar.raniry.ac.id./index.php/alidarah/index>.
- RI, D. (2018). *Pesoman Lembaga Tilawatil Qur'a*.. Jakarta: Depag.
- RI, D. A. (2007). *Al-Quran dan Terjemahnya* . Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema.
- RI, K. A. (2011). *Mukadimah Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Rozak, A. (2012). *Pengantar Statistika* . Malang: Inti Media .
- S.Suyryati. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Quran dalam Mesabaqoh Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 1, 7. doi:<https://doi.org/10.24821/promusika.v5il.2286>.
- Sa'dullah. (2018). *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

- Sagala, S. (2018). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidik*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, I. d. (2019). *Ilmu Nagam Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Kebayoran.
- Salim, M. (2020). *Ilmu Nagam Al-Quran*. Jakarta: Kebayoran Widya Ripta.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Sugiono. (2020). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Al-Faheta .
- Suryabrata, S. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutresno, E. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya, *Jurnal Pengabdian Ilmiah*. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5, 2. doi:
- Tharim, M. H. (2020). Naghm Al-Quran (Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagam di Indonesia. *UIN Sunan Kalijaga Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 48.
- W, J. (2018). *Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth*. United States Of America: Sage.
- Waqfin, M. S. (2019). Penerapan Metode Tilawah dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-

Quran di TPQ Darussalam Kepanjen Jimbang. *Jurnal Of Education and Managemen Studies*, 1, 3.

Wibowo. (2019). *Dalam Manajemen Kinerja, Edisi dua*. Jakarta: PT. Prstasi Pustakatya.

Wibowo. (2020). *Manajemen Kinerja, Edisi dua*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakatya.

Zaki, M. R. (2021). Manajemen Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an dalam Pembinaan Qori' dan Qoriah. *Jurnal At-Ta'lim*, 20, 2. doi:<https://doi.org/10.29300/atmipi.v20il4399>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran: Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Bidang-bidang	Instrumen	Sumbernya
1	proses penguatan Kompetensi Tilawah	Perencanaan	Pelatihan dan sanggar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan perencanaan itu diadakan? 2. Siapa yang terlibat dalam perencanaan tersebut? 3. bagaimanakah perencanaan anggaran? 4. Bagaimanakah perenc3. anaan sarana prasarana? 5. Bagaimana perencanaan program pembelajaran? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari
		Pelaksanaan	Usaha dan dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembinaan tilawah di LPTQ ini? 2. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari

No	Variabel	Sub Variabel	Bidang-bidang	Instrumen	Sumbernya
				<p>pembinaan tersebut?</p> <p>3. Siapa sajakah pembina yang terlibat dalam melatih Qari-Qariah</p> <p>4. bagaimana manajemen waktu dan jadwal pembelajaran?</p>	
		Evaluasi	Penguatan Pelatihan (penguasaan materi, mental, tilawah dan penghargaan)	<p>1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian perkembangan kemampuan peserta Qari Qariah?</p> <p>2. Kapan evaluasi dilakukan?</p> <p>3. Bagaimana cara menganalisa kemajuan peserta dalam ketrampilan tilawah?</p> <p>4. Bagaimana cara mengatasi kendala pembinaan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari

No	Variabel	Sub Variabel	Bidang-bidang	Instrumen	Sumbernya
2	Kompetensi Qari'-Qariah dalam mengikuti MTQ	Suara dan Lagu	Keindahan vocal dan pernafasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pembinaan pada aspek lagu dan suara? 2. Metode apa yang digunakan dalam melatih lagu dan suara? 3. Jenis lagu apa yang diajarkan dalam tilawah ini? 4. Upaya apa yang dilakukan agar nada dan intonasi suara bisa lebih baik? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari
		Tajwid	Makhorijul Huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman tajwid peserta Qari Qariah? 2. Sejauhmana kemampuan tajwid peserta Qari Qariah? 3. adakah pelatihan yang dilakukan dalam pembinaan tajwid? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari

No	Variabel	Sub Variabel	Bidang-bidang	Instrumen	Sumbernya
		Faṣoḥah	Kefasihan dalam bacaan ayat al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan faṣoḥah bacaan peserta Qari Qariah? 2. Sejauhmana kemampuan faṣoḥah peserta Qari Qariah 3. adakah pelatihan yang dilakukan dalam pembinaan faṣoḥah? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari
		Kejuaraan	Tingkatan lomba dari Kecamatan, Kabupaten, Kota, Nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauhmana pembinaan yang dilakukan berdampak positif terhadap kejuaraan? 2. Apakah kompetensi Qari Qariah semakin meningkat dan dapat menang diberbagai perlombaan? 3. Siapa sajakah yang diutus dalam ajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari

No	Variabel	Sub Variabel	Bidang-bidang	Instrumen	Sumbernya
				kompetisi tingkat provinsi?	
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Kompetensi Tilawah	Intern	Kecamatan LPTQ Sanggar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan kamu mengenai penerapan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ? 2. Setelah mengikuti pembinaan Qari-Qariah di LPTQ, apakah kamu sudah mengalami perubahan atau pengembangan dalam mengikuti penguatan kompetensi tilawah? 3. Apa hal baru yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan penguatan kompetensi tilawah di LPTQ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari

No	Variabel	Sub Variabel	Bidang-bidang	Instrumen	Sumbernya
		Ekstern	Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ? 2. Apa saja yang menjadi hambatan selama proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ? 3. Bagaimana cara mengatasi hambatan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pembina • Peserta Qari

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas

Nama :
Jabatan : Pengurus LPTQ Kota Semarang
Hari dan Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Pertanyaan

1. Apa visi dan misi LPTQ?
2. Sejak kapan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ diadakan?
3. Bagaimana LPTQ dalam merekrut anggota Qari-Qariah?
4. Bagaimana pendapat Pengurus LPTQ mengenai penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ Kota Semarang?
5. Bagaimana rencana pelaksanaan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah yang akan diadakan?
6. Bagaimana bentuk dukungan pengurus LPTQ ketika menyetujui kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan yang diadakan oleh LPTQ?
7. Adakah dukung dari pihak ekstern terhadap kegiatan yang diadakan oleh LPTQ?
8. Bagaimana peran LPTQ Kota Semarang dalam penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah?

9. Bagaimana strategi penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah?
10. Bagaimana cara LPTQ dalam memberikan motivasi kepada Qari-Qariah?
11. Apa saja yang menjadi hambatan selama proses pembinaan Qari-Qariah di LPTQ?
12. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dan kendala yang ada dalam pembinaan Qari-Qariah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas

Nama :

Jabatan : Pembina LPTQ Kota Semarang

Hari dan Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah motivasi yang akan dilakukan pembina kepada peserta Qari-Qariah di LPTQ dalam menghadapi kurang percaya diri saat tampil di depan juri?
2. Bagaimanakah intensitas penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?

3. Bagaimanakah upaya dalam meningkatkan prestasi Qari-Qariah di LPTQ?
4. Apa saja fasilitas yang di peroleh peserta Qari-Qariah selama penguatan kompetensi tilawah pembinaan berlangsung?
5. Metode apa yang digunakan dalam penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
6. Apa sajakah faktor pendukung penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
7. Bagaimana upaya memaksimalkan faktor pendukung penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
8. Adakah dukung dari pihak ekstern atau instansi terkait dalam program ini?
9. Apa saja yang menjadi hambatan selama proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan selama proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
11. Setelah adanya penguatan kompetensi, apakah pengembangan bakat Qari-Qariah benar-benar menguasai lagunya, dan apakah Qari-Qariah mampu mengaplikasikan lagu-lagu yang telah diajarkan dengan sendirinya?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas

Nama :

Jabatan : Peserta Qari

Hari dan Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan

1. Sejak kapan mengikuti penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ ?
2. Bagaimana pandangan kamu mengenai penerapan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
3. Setelah mengikuti pembinaan Qari-Qariah di LPTQ, apakah kamu sudah mengalami perubahan atau pengembangan dalam mengikuti penguatan kompetensi tilawah?
4. Apa hal baru yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan penguatan kompetensi tilawah di LPTQ?
5. Apakah penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah sudah terlaksanakan dengan baik?
6. Metode apa yang digunakan pembina dan pelatih dalam latihan tilawah?

7. Sejauh mana keaktifan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan? jelaskan
8. Sarana prasarana apa saja yang disediakan dalam mendukung penguatan kompetensi tilawah di LPTQ ini?
9. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
10. Apa saja yang menjadi hambatan selama proses penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?
11. Bagaimana cara mengatasi hambatan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah di LPTQ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas

Nama :

Jabatan : Orang tua peserta Qari

Hari dan Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Pertanyaan

1. Bagaimanakah dukung yang ibu berikan kepada anak dalam pengembangan bakat minat tilawah?
2. Apa harapan ibu setelah anak ikut dalam program penguatan kompetisi tilawah di LPTQ?
3. Sejauh mana bentuk dukung yang ibu berikan pada aspek fasilitas, waktu dan arahan kepada anak ibu?
4. Tantangan dan kendala apa yang ibu hadapi dalam mewujudkan prestasi di bidang tilawah ini?
5. Apa yang menjadi faktor keberhasilan anak ibu dalam mengembangkan minat dan prestasi tilawah?
6. Bagaimana komunikasi dan koordinasi ibu dengan pihak pengurus LPTQ?

7. Se jauh mana peran keluarga yang lain dalam mendukung program kompetensi tilawah ini di LPTQ?
8. Bagaimana pendapat ibu tentang program ini dan apa masakannya?
9. Apakah ibu merasa program ini bagus untuk mengembangkan bakat anak ibu?
10. Bagaimana peningkatan kualitas kemampuan tilawah anak ibu setelah mengikuti program ini?

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Waktu Hari : Tanggal :	Lokasi	
		Tugas dan peran LPTQ	
	Aspek Keadaan fisik dan lingkungan LPTQ	Cara penguatan kompetensi Qari-Qariah di LPTQ	
		Terlaksananya penguatan kompetensi Qari- Qariah di LPTQ	
		Memberikan fasilitas Qari-Qariah dah di LPTQ	
2.	Waktu Hari : Tanggal :	Terlaksananya Strategi penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah	
	Aspek Kegiatan penguatan kompetensi Tilawah bagi Qari-Qariah	Menerapkan dan mengaplikasikan lagu-lagu yang telah di pelajari selama mengikuti penguatan kompetensi tilawah	
3.	Waktu Hari : Tanggal : Aspek Strategi penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah	Pembina memberikan motivasi kepada peserta Qari-Qariah	

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1	Profil LPTQ	Dok1		
2	Data Pengurus	Dok2		
3	Data Pembina	Dok3		
4	Data peserta Qari-Qariah	Dok4		
5	Data sarana prasarana LPTQ	Dok5		
6	Dokumen Teknis pelaksanaan penguatan kompetensi tilawah bagi Qari-Qariah	Dok6		
7	Program LPTQ	Dok7		
8	Data Prestasi peserta Qari-Qariah	Dok8		
9	Visi dan Misi LPTQ	Dok9		



Gambar 1
Peneliti Berkoordinasi dengan Pengurus LPTQ Semarang



Gambar 2
Penguatan Kompetensi Tilawah Bersama Pembina



Gambar 3
Lomba MTQ Tingkat Provinsi



Delegasi Lomba MTQ dari LPTQ Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4146/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

01 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Siti Kholilah

NIM : 2103018021

Kepada Yth.

Ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Kholilah

NIM : 2103018021

Alamat : Mojosari RT/RW-002/003, Kec. Sedan, Kab. Rembang

Judul Tesis : **Penguatan Kompetensi Tilawah Bagi Qori'-Qori'ah Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Semarang**

Pembimbing :

1. Dr. H. Ridwan, M. Ag,

2. Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 01 Desember 2023 – 30 Desember 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Kelembagaan



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

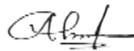
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Kholilah
2. Tempat/ tanggal lahir : Rembang, 23 November 1997
3. NIM : 2103018021
4. Alamat Rumah : Desa Mojosari RT/RW 002/003
Kec. Sedan Kab. Rembang
5. No. HP : 085290141273
6. E-mail : Sitikholidah310@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Mojosari (2004-2010)
 - b. MTS. Riyadlotut Thalabah Sedan (2010-2013)
 - c. MA. Riyadlotut Thalabah Sedan (2013-2016)
 - d. S1 UIN Walisongo Semarang (2016-2020)
 - e. S2 UIN Walisongo Semarang (2021-2024)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Miftahul Huda Ngegot (2004-2010)
 - b. TPQ Darul Hijrah Mangseng (2010-2014)
 - c. PP. Putri Tahfizul Quran Sedan (2010-2013).
 - d. PP. Al-Ikhlas Karangasem (2013-2016)
 - e. Pondok Al-Hikmah Tugu Rejo (2016-2017)
 - f. PP. Putri Mbah Rumi Ngaliyan (2017-2020)

Semarang, 05 Juli 2024



Siti Kholilah
2103018021